

**Analisis Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 10
Kabupaten Di Jawa Tengah Periode Tahun 2016-2020**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Afifah Liana Zain
Nomor Mahasiswa : 18313304
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2022

Analisis Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 10 Kabupaten
Di Jawa Tengah Periode Tahun 2016-2020

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Afifah Liana Zain
Nomor Mahasiswa : 18313304
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2022

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Maret 2022

Penulis,



Afifah Liana Zain

HALAMAN PENGESAHAN

Analisis Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 10 Kabupaten
Di Jawa Tengah Periode Tahun 2016-2020

Nama : Afifah Liana Zain
Nomor Mahasiswa : 18313304
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 18 Maret 2022

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



18/3/22

Jannahar Saddam Ash Shidiqie, SEI., MEK.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'amin. Segala puji bagi Allah S.W.T yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Shalawat serta salam kepada junjungan Nabi besar, Nabi Muhammad S.A.W

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua dan keluarga yang saya tercinta:

Alm Bapak H. Guteng Wibowo dan Ibu Yatmini Nurchayati

Terimakasih telah senantiasa memberikan doa serta dukungan yang penuh kepada penulis, sehingga penulis dapat sampai di tahap ini.

Kakak-Kakakku

Ucapan terimakasih kepada kakak-kakakku tersayang Mba Sinta, Mas Anung dan Mba Dina atas semua doa dan dukungan baik itu perhatian, motivasi dan materi yang tak terhingga sampai saat ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 10 Kabupaten Di Jawa Tengah Periode Tahun 2016-2020” dengan lancar. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1 Program Studi Ekonomi Pembangunan, pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan serta dukungan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih serta rasa hormat kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Alm. Bapak H. Guteng Wibowo dan Ibu Yatmini Nurchayati yang senantiasa tidak lelah memberikan restu, do’a, serta dukungan kepada penulis, sehingga penulis mampu bertahan hingga sejauh ini.
2. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia yang senantiasa meningkatkan inovasi sehingga Universitas Islam Indonesia masuk dalam kategori unggul.
3. Bapak Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menimba ilmu di tempat ini.
4. Bapak Agus Widarjono, M.A., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan inovasi serta arahan kepada penulis dan rekan-rekan mahasiswa satu jurusan.
5. Bapak Jannahar Saddam Ash Shidiqie, SEI., MEK. selaku dosen pembimbing penulis yang selalu sabar dan tekun dalam memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi sejak awal dalam penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh dosen Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis serta rekan-rekan mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Angkatan 2018.
7. Sahabat serta orang tersayang bagi penulis, Triyandita Kusuma Harlianda, Cindy Rizky Syafrina, dan Mas Imam Hambali yang senantiasa memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Semua pihak yang terkait dalam proses penelitian ini, penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu. Atas bantuan dan dukungannya yang telah diberikan, penulis ucapkan terimakasih, semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat yang melimpah kepada Bapak/Ibu sekalian.

Bersamaan dengan ini, saya selaku penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya. Selain itu, dalam proses pembuatan skripsi penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Untuk penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun agar penulis lebih baik untuk kedepannya. Demikian skripsi ini ditulis, semoga dapat memberikan manfaat bagi kita semua, terutama untuk pembangunan ekonomi.

Yogyakarta, 14 Maret 2022

Penulis

Afifah Liana Zain

DAFTAR ISI

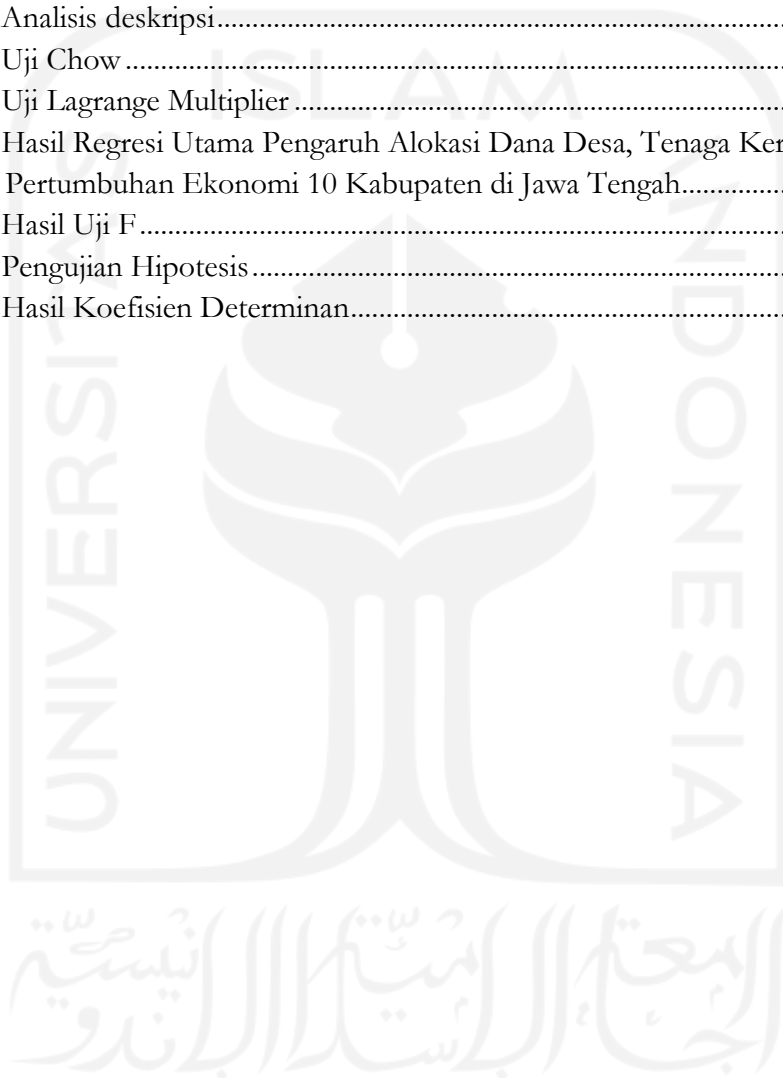
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	6
2.1. Kajian Pustaka	6
2.2. Landasan Teori	12
2.2.1. Pengertian Desa.....	12
2.2.2. Pengertian Alokasi Dana Desa.....	14
2.2.3. Indeks Pembangunan Manusia	15
2.2.4. Indikator Indeks Pembangunan Manusia.....	16
2.2.5. Manfaat IPM	18
2.2.6. Tenaga Kerja	18
2.2.7. Pertumbuhan Ekonomi	20

2.2.8. Hubungan Pengelolaan Alokasi Dana Desa, Tenaga Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia, terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	22
2.2.9. Kerangka Konseptual	24
2.2.10. Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1. Jenis dan Sumber Data.....	27
3.1.1. Analisis Data	27
3.1.2. Sumber Data.....	27
3.2. Waktu Dan Tempat Penelitian	27
3.3. Metode Analisis	28
3.4. Jenis Variabel Penelitian.....	28
3.6. Definisi Operasional	29
3.7. Teknik Analisis Data.....	30
3.7.1. Model Estimasi.....	31
3.7.2. Pemilihan Model	32
3.7.3. Uji Kesesuaian.....	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1. Gambaran Objek Penelitian.....	35
Tabel 4.1 Analisis deskripsi	35
4.1.1. Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.....	36
4.1.2. Sistem Alokasi Dana Desa 10 Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah.....	38
4.1.3. Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia	39
4.1.4. Perkembangan Tenaga Kerja	41
4.2. Hasil Pengujian Model	42
4.2.1. Hasil Uji Chow	43
Tabel 4.2 Uji Chow	43
4.2.2 Hasil Uji Hausman.....	43
Tabel 4.3 Uji Hausman	43

4.2.3. Hasil Lagrange Multiplier.....	44
Tabel 4.4 Uji Lagrange Multiplier	44
4.2.3. Estimasi Random Effect Model (REM)	44
Tabel 4.5 Hasil Regresi Utama Pengaruh Alokasi Dana Desa, Tenaga Kerja, dan IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 10 Kabupaten di Jawa Tengah	46
4.3. Evaluasi Regresi.....	46
4.3.1. Uji F	46
Tabel 4.6 Hasil Uji F.....	46
4.3.2. Uji T	47
Tabel 4.7 Pengujian Hipotesis	47
Tabel 4.8 Hasil Koefisien Determinan.....	48
4.3. Analisis Hubungan Variabel Independen terhadap Variabel Dependen.....	48
4.3.1. Analisis Pengaruh Alokasi Dana Desa (ADD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi 10 Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah.....	48
4.3.2. Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi 10 Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah.....	49
4.3.3. Analisis Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi 10 Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	51
5.1. Kesimpulan.....	51
5.2. Saran.....	52
LAMPIRAN	56

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Pustaka.....	7
Tabel 4.1 Analisis deskripsi.....	35
Tabel 4.2 Uji Chow	43
Tabel 4.3 Uji Lagrange Multiplier	44
Tabel 4.4 Hasil Regresi Utama Pengaruh Alokasi Dana Desa, Tenaga Kerja, dan IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 10 Kabupaten di Jawa Tengah.....	46
Tabel 4.5 Hasil Uji F.....	46
Tabel 4.6 Pengujian Hipotesis	47
Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinan.....	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	25
Gambar 4.1 Pertumbuhan ekonomi 10 Kabupaten di Jawa Tengah Tahun 2016-2020 ..	36
Gambar 4.2 Rincian Alokasi Dana Desa 10 Kabupaten di Jawa Tengah Tahun 2016-2020 ..	38
Gambar 4.3 Indeks Pembangunan Manusia 10 Kabupaten di Jawa Tengah Tahun 2016-2020 ..	40
Gambar 4.4 Perkembangan Tenaga Kerja 10 Kabupaten di Jawa Tengah Tahun 2016-2020 ..	42



ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran sejauh mana analisis pengaruh alokasi dana desa (ADD), indeks pembangunan manusia (IPM), dan tenaga kerja 10 Kabupaten di Jawa Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi data panel menggunakan periode dari tahun 2016 sampai tahun 2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan data sekunder yang diperoleh langsung melalui BPS Jawa Tengah. Perangkat lunak yang digunakan dalam melakukan analisis adalah eviews 12.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Variabel Alokasi Dana Desa tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi; 2) Variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi; 3) Variabel Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi 10 Kabupaten di Jawa Tengah.

Kata kunci: Alokasi dana desa, Tenaga kerja, IPM terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengembangan proses pembangunan desa menjadi salah satu perhatian penting untuk pemerintah pusat. Pembangunan yang efektif tentunya diikuti dengan peningkatan produktivitas dan penciptaan lapangan pekerjaan yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi daerah. Peranan pembangunan daerah juga dapat menciptakan kesejahteraan dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, oleh karena itu pembangunan daerah menjadi faktor yang penting bagi kedaulatan negara. Kemampuan perekonomian daerah dapat dilihat dari kondisi pendapatan domestik regional bruto dan produktivitas perekonomian daerah. Untuk itu penyelenggaraan pemerintahan dilaksanakan oleh pemerintahan daerah dan pemerintahan pusat.

Berdasarkan UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, otonomi daerah merupakan hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan pelayanan kepentingan masyarakat, hal ini tercantum dalam peraturan perundang-undangan Republik Indonesia (PERPRES, 2004). Jadi, otonomi daerah diberikan sebagai langkah percepatan pembangunan dan peningkatan layanan masyarakat di daerah setempat (Rahayu, 2017). Maka dari itu, pemerintah daerah memiliki kewenangan yang luas dalam pengelolaan daerahnya. Bentuk kepedulian pemerintah daerah terhadap wilayah pedesaan yaitu dengan adanya anggaran pembangunan daerah (APBD) yang digunakan untuk pembangunan wilayah pedesaan, yakni dalam bentuk Alokasi Dana Desa. Dengan adanya alokasi dana desa bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan di wilayah tersebut, serta meningkatkan kualitas perencanaan dan pembangunan ekonomi wilayah (Subhan, 2019).

Salah satu indikator ukuran pembangunan ekonomi di wilayah yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto merupakan gambaran angka tentang keadaan perekonomian suatu wilayah. Dalam hal ini PDRB dibagi

menjadi tiga jenis yaitu PDRB berdasarkan pendapatan, penggunaan dan lapangan usaha. PDRB 10 Kabupaten di Jawa Tengah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, pernyataan ini menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah terus mengalami peningkatan. Kenaikan ini ikut mendorong peningkatan PDRB per kapita Provinsi Jawa Tengah serta meminimalisir permasalahan perekonomian di wilayah. Provinsi Jawa Tengah sendiri memiliki modal kuat pada sektor tenaga kerja yang kompetitif dibandingkan dengan provinsi lain, didukung dengan sikap etos kerja SDM yang tinggi serta tingkat ketrampilan yang dimiliki. Maka dari itu peningkatan PDRB Jawa Tengah memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah Kabupaten (Widjajanto & Agus, 2020).

Pembangunan ekonomi merupakan sebuah proses peningkatan pendapatan perkapita penduduk dalam jangka panjang. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional riil serta meningkatkan produktivitas. Pembangunan juga merupakan suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya melalui upaya yang dilaksanakan secara terencana, dalam hal ini pembangunan merupakan rangkaian usaha untuk mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana yang ditempuh oleh suatu negara menuju modernitas dalam pembinaan suatu bangsa yang baik (Kartasasmita, 1996).

Kebijakan alokasi dana desa memiliki tujuan yaitu untuk mempercepat proses pembangunan perekonomian wilayah karena dengan mempercepat pembangunan maka dapat meningkatkan investasi daerah, pembangunan infrastruktur dan sarana penunjang kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat. Pelaksanaan alokasi dana desa secara efisien dapat digunakan sebagai upaya pembangunan, pembinaan dan pemberdayaan masyarakat daerah setempat. Dalam hal ini pemerintah desa memiliki peranan penting pada bidang administrasi keuangan desa, karena dengan adanya dana desa fasilitas penunjang kegiatan sosial ekonomi seperti infrastruktur jalan, perairan dan sarana pendidikan berjalan dengan baik. Dengan terpenuhinya fasilitas sarana dan prasarana di desa, diharapkan dapat

meningkatkan produktivitas masyarakat serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Kurniawan, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan di 10 Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah pada periode tahun 2016-2020 sebagai berikut: Cilacap, Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, Kebumen, Purworejo, Wonosobo, Magelang, Boyolali, Klaten. Implementasi alokasi dana desa dianggap penting terhadap pertumbuhan ekonomi karena mengingat desa sebagai pemerintahan yang berhadapan langsung dengan masyarakat serta mempunyai peranan penting terutama dalam pelayanan publik. Maka dari itu penelitian ini perlu dilaksanakan karena dapat digunakan sebagai wadah implementasi alokasi dana desa terhadap pertumbuhan ekonomi.

Alasan penulis mengambil Jawa Tengah sebagai lokasi penelitian karena Jawa Tengah merupakan provinsi yang luas dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi, terutama pada 10 Kabupaten yang diambil dalam penelitian. Hal ini didukung dengan pertumbuhan ekonomi 10 Kabupaten di Jawa Tengah terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, peningkatan perekonomian ini dihasilkan dari pengelolaan alokasi dana desa secara efektif oleh masyarakat, terbukti dengan peningkatan anggaran yang diberikan oleh pemerintah daerah yang berhasil diolah oleh pemerintah desa dan masyarakat dalam meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi desa. Pada segi pembangunan, desa alokasi dana desa memberikan dampak terhadap mobilitas masyarakat, hal ini terbukti dengan meningkatnya aktivitas perekonomian desa. Selanjutnya pada 10 Kabupaten ini memiliki modal yang kuat dalam sektor tenaga kerja yang kompetitif dibandingkan dengan daerah lain, ini karena sikap dan etos kerja sumber daya manusia yang tinggi, didukung juga dengan kualitas pembangunan manusia yang baik. Saat pendidikan, kesehatan dan taraf hidup masyarakat meningkat secara agregasi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, faktor ini berimplikasi terhadap meningkatnya kualitas pembangunan manusia. Hal ini menjadi poin tambahan dalam menentukan lokasi penelitian.

Pada penelitian ini diharapkan kita dapat menganalisis bagaimana perkembangan pembangunan ekonomi daerah khususnya 10 Kabupaten di Jawa Tengah serta menganalisis tingkat kesejahteraan masyarakat melalui indikator Alokasi Dana Desa, Tenaga Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia. Tiga indikator tersebut menjadi tolak ukur dalam penelitian ini karena pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan peningkatan produksi barang dan jasa di masyarakat yang dicerminkan dengan pembangunan manusia. Pembangunan manusia dapat meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam kegiatan produksi, disisi lain juga mampu meningkatkan kemampuan dari tenaga kerja yang nantinya pada pengembangan ini menjadi kunci dalam meningkatkan perekonomian daerah. Keberadaan ADD juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan akan meningkatkan kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kualitas hidup masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh variabel alokasi dana desa terhadap pertumbuhan ekonomi 10 Kabupaten Di Jawa Tengah periode tahun 2016-2020.
2. Bagaimana pengaruh variabel indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi 10 Kabupaten di Jawa Tengah periode tahun 2016-2020.
3. Bagaimana pengaruh variabel tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi 10 Kabupaten di Jawa Tengah periode tahun 2016-2020.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh alokasi dana desa terhadap pertumbuhan ekonomi 10 Kabupaten di Jawa Tengah periode 2016-2020.
2. Untuk menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi 10 Kabupaten di Jawa Tengah periode 2016-2020.
3. Untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan 10 Kabupaten Di Jawa Tengah periode 2016-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini ditujukan untuk berbagai pihak yang berkepentingan:

1. Bagi Peneliti

Dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan pemikiran bagi penulis mengenai sistem pengelolaan alokasi dana desa terhadap pertumbuhan perekonomian 10 Kabupaten di Jawa Tengah periode tahun 2016-2010. Serta menjadi referensi dan informasi bagi penelitian selanjutnya.

2. Bagi Pemerintah

Diharapkan hasil dari penelitian ini mampu memberikan informasi yang berguna, serta dapat dijadikan sebagai pedoman pengambilan keputusan dan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan Alokasi Dana Desa di Jawa Tengah.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bahan kajian serta menjadi bahan pertimbangan pengembangan kebijakan kearah yang lebih baik lagi, khususnya pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Dalam melakukan suatu penelitian kajian pustaka memiliki fungsi sebagai petunjuk penentuan tujuan dan alat penelitian. Kajian pustaka menjadi dasar dalam melakukan analisis terhadap studi kasus permasalahan yang diteliti, selain itu kajian pustaka dapat menjelaskan hubungan yang akan digunakan untuk menjelaskan gejala dan permasalahan topik yang dapat membedakan dengan objek kajian sekarang.

Pada bab ini berisi tentang uraian secara sistematis tentang hasil penelitian terdahulu yang akan dikaji dalam penelitian sekarang. Adapun hasil dari penelitian-penelitian terdahulu antara lain:

Tabel 2.1 Kajian Pustaka

No	Keterangan	Temuan	Relevansi	
			Persamaan	Perbedaan
1.	Riya Novita Sari, Heru Ribawanto, Mohamad Said 2005. <i>“Pengelolaan Dana Desa Perspektif Pemberdayaan Masyarakat (study kantor pemerintahan Desa Ngasem, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri).”</i> Metode penelitian kualitatif menyertakan analisis observasi (Sari et al., 2005).	Hasil penelitian menunjukkan, pelaksanaan program alokasi dana desa (ADD) di Desa Ngasem belum berjalan dengan sempurna. Hal ini disebabkan karena rendahnya faktor kestabilan antara sistem perencanaan pada tingkat Pemerintahan Desa dengan Pemerintahan Kecamatan.	Sama-sama mengkaji permasalahan tentang alokasi dana desa (ADD) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.	Objek penelitian terdahulu membahas tentang pengelolaan dasa desa dalam perspektif pemberdayaan masyarakat, sedangkan dalam penelitian ini terhadap perekonomian daerah. Selain itu terdapat perbedaan pada jenis penelitian,sampel, metode dan lokasi penelitian.

2.	<p>Ratna Sari Dewi, Ova Novia Irama 2018. <i>“Pengaruh Pendapatan Desa Dan Alokasi Dana Desa Terhadap Belanja Desa Dan Kemiskinan”</i>. Metode penelitian kualitatif, menyertakan analisis regresi linier berganda (Dewi & Irama, 2018).</p>	<p>Variabel alokasi dana desa, kemiskinan dan pendapatan desa memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel belanja desa. Hal ini terbukti digunakan secara maksimal dalam meningkatkan pembangunan desa.</p>	<p>Sama-sama mengkaji permasalahan tentang alokasi dana desa (ADD). Serta kesamaan pada variabel alokasi dana desa.</p>	<p>Objek penelitian terdahulu menggunakan variabel pendapatan desa dan tingkat kemiskinan. Sedangkan objek penelitian ini menggunakan variabel IPM dan tenaga kerja. Selain itu terdapat perbedaan pada jenis penelitian, sampel, metode dan lokasi penelitian.</p>
3.	<p>M. Rimawan, Fenny Aryani 2019. <i>“Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Indeks</i></p>	<p>Dana desa berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat dapat dilihat dari desa yang sudah mampu menggunakan alokasi dana</p>	<p>Sama-sama mengkaji permasalahan tentang alokasi</p>	<p>Objek yang membedakan pada penelitian terdahulu yaitu menggunakan</p>

	<p><i>Pembangunan</i>”. Metode analisis SEM_PLS dengan uji analisis WARP PLS (Partial Least Square).</p>	<p>desa dengan baik untuk mendukung pembangunan desa setempat.</p>	<p>dana desa (ADD) terhadap pertumbuhan ekonomi.</p>	<p>variabel kemiskinan daerah terkait. Selanjutnya dalam metode analisis yang digunakan menggunakan SEM_PLS dengan alat uji statistic WARP PLS (Partial Least Square). Selain itu terdapat perbedaan pada jenis penelitian,sampel, metode dan lokasi penelitian.</p>
4.	<p>Elysabeth Permatasari, Sopanah, Khojanah Hasan 2018. “Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan</p>	<p>Pengelolaan alokasi dana desa dilaksanakan menggunakan sistem partisipatif masyarakat dalam membangun ekonomi daerah. Namun dalam pelaksanaannya belum berjalan</p>	<p>Sama-sama mengkaji permasalahan tentang alokasi dana desa (ADD)</p>	<p>Fokus pada penelitian terdahulu yaitu meningkatkan pembangunan dan pemberdayaan</p>

	<p>Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa”. Metode penelitian kualitatif menyertakan analisis observasi (Permatasari et al., 2018).</p>	<p>dengan sempurna, karena pertanggungjawaban pengelolaannya masih kurang terbuka.</p>	<p>terhadap kesejahteraan masyarakat desa.</p>	<p>masyarakat, sedangkan penelitian ini pada pertumbuhan ekonomi. Selain itu terdapat perbedaan pada jenis penelitian, sampel, metode dan lokasi penelitian.</p>
5.	<p>Lita Yulita F, Marita, Windyastuti, Ridho Wahyu N. 2018. “<i>Determinants Of Village Fund Allocation</i>”. Metode penelitian kualitatif menyertakan studi penelitian eksploratif dan studi cross section (Fitriyani et al., 2018).</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara transparansi, akuntabilitas dan kinerja pemerintah desa dalam sistem alokasi dana desa.</p>	<p>Sama-sama mengkaji permasalahan tentang alokasi dana desa (ADD).</p>	<p>Fokus dalam penelitian terdahulu yaitu pada indikator transparansi karena semakin tinggi tingkat transparansi dana maka pengalokasian dana dapat diterima baik oleh masyarakat. Selain itu terdapat perbedaan pada</p>

				penelitian ini yaitu jenis penelitian, sampel, metode dan lokasi penelitian.
6.	Tirto Marta, Sugema Dasuki. “ <i>Pengaruh Pendapatan Asli Desa dan alokasi dana desa Terhadap Belanja Desa di Kab. Majalengka</i> ”. Metode penelitian kuantitatif (Marta & Dasuki, 2020).	Dalam penelitian ini membahas tentang pengelolaan alokasi dana desa (ADD) terhadap pengeluaran belanja daerah dalam bidang pemberdayaan masyarakat, menunjukkan bahwa ADD berpengaruh. Artinya yaitu ADD digunakan secara efektif.	Sama-sama mengkaji permasalahan tentang alokasi dana desa (ADD).	Fokus dalam penelitian ini membahas tentang alokasi dana desa (ADD) terhadap pengeluaran belanja daerah dalam bidang pemberdayaan masyarakat. Selain itu terdapat perbedaan pada penelitian ini yaitu jenis penelitian, sampel, metode dan lokasi penelitian.

Dari hasil penelitian terdahulu memberikan hasil persamaan yang terletak pada topik penelitian mengenai Pengelolaan Alokasi Dana Desa. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada objek penelitian pada periode tahun 2016-2020. Hal ini dikarenakan pemilihan periode tahun penelitian didasarkan pada pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah pada periode baru serta pertumbuhan ekonominya mengalami peningkatan dari 2016-2020. Selain itu metode pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode estimasi model regresi data panel. Serta perbedaan yang mendasar dalam penelitian ini yaitu objek penelitian dilakukan di Provinsi Jawa Tengah dengan periode tahun 2016-2020 dengan penelitian menggunakan metode kuantitatif, dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel dependen yang digunakan berupa pertumbuhan ekonomi Kabupaten terpilih di provinsi Jawa tengah, serta Indeks Pembangunan Manusia, Alokasi Dana Desa dan tenaga kerja yang dinyatakan sebagai variabel independen penelitian ini.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Pengertian Desa

Desa adalah representasi dari kesatuan masyarakat hukum yang telah ada dan tumbuh berkembang seiring dengan sejarah kehidupan masyarakat. Kesatuan masyarakat hukum memiliki batas wilayah untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat yang telah diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam hal ini pengertian desa yaitu desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki hak mutlak untuk melakukan dan menjalankan pemerintahannya didasarkan atas kepentingan masyarakat yang tinggal di dalam kawasan desa tersebut (PERPRES, 2014). Menurut buku dana desa yang diterbitkan oleh Kementerian Keuangan 2018, desa diberikan kewenangan untuk mengatur dan mengurus pemerintahan berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan adat istiadat dan nilai sosial budaya yang pengaturannya didasarkan atas 13 azas pokok sebagai berikut:

1. Rekognisi, yaitu pengakuan yang mutlak terhadap hak asal usul.

2. Kebersamaan, yaitu semangat untuk berperan aktif dalam berkegiatan dengan prinsip saling menghargai antar masyarakat dan kelembagaan di Desa.
3. Subsidiaritas, yaitu pengakuan kewenangan berskala lokal dan pengambilan keputusan Bersama secara lokal.
4. Keberagaman, yaitu pengakuan dan penghormatan terhadap sistem nilai yang berlaku di masyarakat desa.
5. Gotong Royong, yaitu memunculkan sikap tolong menolong antar sesama masyarakat dalam kegiatan membangun Desa.
6. Kekeluargaan, yaitu kebiasaan yang ada dalam masyarakat desa sebagai satu kesatuan keluarga besar masyarakat Desa.
7. Musyawarah, yaitu proses pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan masyarakat melalui diskusi bersama antar warga.
8. Demokrasi, yaitu sistem pengorganisasian masyarakat desa dalam suatu system pemerintahan yang dilakukan oleh masyarakat dengan persetujuan masyarakat desa serta didasarkan atas hak masyarakat sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.
9. Kemandirian, yaitu proses yang dilakukan oleh pihak Pemerintah Desa dan masyarakat untuk melakukan suatu kegiatan dalam rangka memenuhi kebutuhan desa.
10. Partisipasi, yaitu mengajak masyarakat desa untuk turut ikut berperan aktif dalam suatu kegiatan.
11. Kesetaraan, yaitu sistem kesamaan dalam kedudukan dan peran tanpa membedakan antar sesama anggota masyarakat desa.
12. Pemberdayaan, yaitu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat desa melalui kegiatan dan program yang telah disusun oleh pihak Pemerintah Desa maupun Pemerintah Pusat.
13. Keberlanjutan, yaitu suatu proses yang dilakukan secara terkoordinasi, terintegrasi dan berkesinambungan dalam merencanakan dan melaksanakan program pembangunan desa.

2.2.2. Pengertian Alokasi Dana Desa

Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan anggaran keuangan yang diberikan untuk pemerintah desa, dana ini bersumber dari Bagi Hasil Pajak Daerah serta berasal dari Dana Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah yang telah diterima secara mutlak oleh Kabupaten. Berdasarkan No. 37 pasal 18 yang berbunyi Alokasi Dana Desa (ADD) berasal dari anggaran pendapatan dan belanja daerah Kabupaten/Kota dengan jumlah paling sedikit 10% dari Dana Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah (PERMENDAGRI, 2007).

Saat ini Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk membangun Indonesia dari Pinggiran, salah satu langkah kebijakan yang dibuat yaitu meningkatkan pembangunan di desa. Program Alokasi Dana Desa ini bukan hanya yang pertama di Indonesia, namun juga menjadi program yang terbesar di dunia. Dengan adanya program Alokasi Dana Desa, Desa dapat menciptakan pembangunan secara efisien serta menjunjung tinggi nilai kesejahteraan bagi masyarakat (Karimah et al., 2014). Sementara tujuan Alokasi Dana Desa sebagai berikut:

1. Mengatasi kemiskinan dan mengurangi tingkat kesenjangan di masyarakat.
2. Mendorong pembangunan pedesaan berdasarkan keadilan dan kearifan lokal.
3. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat desa.
4. Meningkatkan kualitas perencanaan penganggaran di tingkat desa serta melaksanakan pemberdayaan masyarakat desa.
5. Memperkuat sumber daya manusia sebagai subjek dari pembangunan.

Pemerintah daerah memiliki kewenangan dalam mengurus dan mengatur sistem pemerintahannya yang didasarkan atas asas otonomi. Pemberian hak otonomi daerah ditujukan untuk memacu terwujudnya peningkatan kesejahteraan masyarakat secara merata melalui peningkatan sistem pelayanan publik dan peranan masyarakat dalam meningkatkan pembangunan desa (Karimah et al., 2014). Pelaksanaan Alokasi Dana Desa didasarkan dengan hukum yang berlaku, sebagai berikut:

1. Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, BAB VIII berisi tentang Keuangan Desa Dan Aset Desa (Keuangan Desa Pasal 71-75, Aset Desa Pasal 76-77).
2. Peraturan Pemerintah Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa.
3. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 222/PMK.07/2020 Tentang Pengelolaan Dana Desa.
4. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pemberian Bantuan Keuangan Kepada Pemerintah Desa di Provinsi Jawa Tengah.

2.2.3. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan sebuah indikator penting yang dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan dalam membangun kualitas hidup manusia. Perhitungan IPM sebagai salah satu indikator pembangunan manusia memiliki tujuan yang penting, IPM dapat mencerminkan pencapaian tingkat kesejahteraan penduduk atas layanan yang diberikan oleh pihak pemerintah mencakup bidang Kesehatan, Pendidikan dan Kesejahteraan masyarakat. Disisi lain IPM juga menjadi tolak ukur yang digunakan untuk mengukur dan menilai keberhasilan suatu negara, dilihat dari semakin tingginya nilai IPM maka kesejahteraan di negara tersebut akan tercapai. Dengan meningkatkan kualitas IPM tentunya akan menciptakan generasi yang lebih kompeten maka tingkat pengangguran di negara akan berkurang.

Konsep pembangunan harus mencapai titik keseimbangan yang mencakup antara membangun kemampuan dengan utilitas dari kemampuan yang telah dikembangkan. Artinya tidak hanya memperhatikan kemampuan manusianya, namun perlu juga memperhatikan manfaat dari pengembangan tersebut dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat (Badan Pusat Statistik, 2018). Menurut *United Nation Development Programme* (UNDP) yang diperkenalkan pada tahun 1990, Indeks Pembangunan Manusia memiliki tiga indikator pokok yang digunakan untuk mengukur implementasi status

pengembangan manusia melalui indikator sebagai berikut: 1. umur panjang dan hidup sehat, indikator ini diukur dengan angka harapan hidup ketika lahir. 2. sistem pendidikan yang diukur melalui rata-rata lama sekolah dan angka penduduk yang melek huruf (AMH) atau mengenyam pendidikan pada usia produktif 15 tahun keatas. 3. selanjutnya standar hidup yang diukur dengan angka pengeluaran perkapita yang telah disesuaikan menjadi prioritas daya beli, dalam IPM ini nilai indeks berada di kisaran antara 0-100 (Setiawan & Hakim, 2008).

Dalam pengukuran Indeks Pembangunan Manusia (IPM), indikator komposit digunakan sebagai alat ukur yang dapat digunakan untuk melihat tingkatan pencapaian pembangunan manusia antar wilayah serta antar waktu.

$IPM = 1/3$ (indeks harapan hidup) + $1/3$ (indeks Pendidikan) + (indeks daya beli)

Skor Indeks Pembangunan Manusia berkisar antara angka 0 dan 1. Dalam perhitungannya jika diperoleh nilai dengan kategori mendekati angka 1, artinya semakin tinggi nilai IPM yang diperoleh maka kualitas SDM di wilayah tersebut memiliki kualitas yang baik. Demikian pula jika skor nya tidak mendekati angka 1 maka kualitas SDM di wilayah tersebut masih rendah. Menurut *United Nation Development Programme* (UNDP) Indeks Pembangunan Manusia dikelompokkan menjadi 4 (empat) kategori, yaitu:

- a. Very high HDI: nilai IPM terdeteksi ≥ 0.800
- b. High HDI; $0.700 \leq$ nilai IPM < 0.800
- c. Medium HDI: $0.550 \leq$ nilai IPM < 0.700
- d. Low HDI: nilai IPM < 0.550

2.2.4. Indikator Indeks Pembangunan Manusia

Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia terdiri dari 3 komponen yaitu :

- a. Indeks Kesehatan

Indikator yang tercantum dalam Indeks Kesehatan adalah umur harapan hidup waktu lahir. Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan sebuah

perkiraan usia rata-rata yang dicapai manusia pada periode waktu tertentu. Jika semakin meningkat kondisi pelayanan kesehatan dan perekonomian maka angka harapan hidup di wilayah tersebut semakin tinggi. Dalam perhitungannya digunakan dua jenis data pada perhitungan AHH yaitu Anak Lahir Hidup (ALH) dan Anak Masih Hidup (AMH).

Kesehatan penduduk di suatu wilayah dapat dilihat dari derajat kesehatan yang dihasilkan dari rata-rata lama hidup yang akan dicapai oleh bayi yang baru lahir, dari sinilah yang dapat menggambarkan kemajuan pembangunan kesehatan di suatu wilayah (Todaro & Smith, 2003).

b. Indeks Pendidikan

Pengukuran derajat Pendidikan di suatu wilayah dapat dilihat dari angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Angka Melek Huruf (AMH) adalah perbandingan antara jumlah penduduk usia 15 tahun keatas yang dapat membaca dan menulis. Rata-rata lama sekolah mengindikasikan semakin tingginya Pendidikan yang dicapai oleh masyarakat di wilayah tertentu. Teori *human capital* menyatakan bahwa populasi yang berpendidikan merupakan penduduk dalam usia produktif, teori ini menekankan bagaimana pendidikan dapat meningkatkan tingkat stok kognitif kemampuan pekerja secara ekonomi. Dalam teori ini juga menyatakan bahwa pendidikan merupakan sebuah investasi sumber daya manusia yang nantinya akan memberikan manfaat, sumber daya manusia yang berpendidikan akan menjadi sebuah modal utama pembangunan nasional terutama dalam pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak orang yang mengenyam Pendidikan maka semakin mudah bagi suatu negara untuk membangun bangsa dengan pergerakan yang sudah direncanakan (Becker G.S., 1993).

c. Indeks Daya Beli

Indikator daya beli digunakan untuk mengukur standar hidup manusia, pengeluaran per kapita memberikan gambaran tentang tingkat daya beli seseorang PPP (*Purchasing Power Parity*) ini digunakan sebagai komponen untuk melihat proses pembangunan manusia di suatu wilayah. Besarnya pendapatan dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat, pengeluaran rumah tangga dapat menggambarkan bagaimana masyarakat dapat mengalokasikan kebutuhan rumah tangga. Walaupun harga antar wilayah berbeda, namun nilai pengeluaran yang dikeluarkan oleh rumah tangga masih dapat menunjukkan tingkat perbedaan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Dalam hal ini distribusi pengeluaran sangat berkaitan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat, maka dari itu peningkatan kebutuhan masyarakat sebagai kebutuhan dasar untuk bertahan hidup milih dijadikan sebagai prioritas utama (Todaro & Smith, 2003).

2.2.5. Manfaat IPM

1. Indeks pembangunan manusia digunakan sebagai alat ukur keberhasilan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang lebih baik.
2. Selain itu IPM di Indonesia sendiri digunakan sebagai data yang strategis untuk mengukur kinerja pemerintah sebagai contohnya yaitu sebagai dasar penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).
3. IPM dapat juga digunakan sebagai penentuan dasar dalam tingkat pembangunan wilayah (Setiawan & Hakim, 2008).

2.2.6. Tenaga Kerja

Menurut Undang-Undang Nomor. 13 Tahun 2003 tentang Ketenaga kerjaan Bab 1 pasal 1 ayat 2 disebutkan, Tenaga kerja yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Penduduk usia kerja menurut Badan Pusat Statistik

(2008) adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang telah dikelompokan menjadi angkatan kerja.

Menurut Simanjuntak (1998) Kategori tenaga kerja yaitu mencakup penduduk yang sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan seperti mengurus rumah tangga (Simanjuntak, 1998). Dalam hal ini pencari kerja, penduduk yang sedang bersekolah dan mengurus rumah tangga masuk dalam kategori tenaga kerja, karena mereka secara fisik dalam waktu tertentu ikut serta dalam kegiatan kerja. Berdasarkan definisi dari beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud tenaga kerja yaitu setiap penduduk yang telah berusia diatas 15 tahun memiliki kemampuan untuk menghasilkan barang untuk memperoleh sebuah keuntungan sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pada keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor Kep – 224/Men/2003 (KEMENPERIN, 2003) Undang-undang yang mengatur ketenagakerjaan, antara lain:

- a. Pasal 5 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan memberikan perlindungan bahwa “Setiap tenaga kerja memiliki kesempatan yang sama tanpa diskriminasi untuk memperoleh pekerjaan.”
- b. Pasal 6 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 ditentukan bahwa “Setiap pekerja/buruh berhak memperoleh perlakuan yang sama tanpa diskriminasi dari pengusaha.”
- c. Pasal 11 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 “Setiap tenaga kerja berhak untuk memperoleh, meningkatkan, mengembangkan kompetensi kerja sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya melalui pelatihan kerja”.
- d. Pasal 31 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 “Setiap tenaga kerja mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk memilik, mendapatkan atau pindah pekerjaan dan memperoleh penghasilan yang layak didalam ataupun diluar negeri”.

Tokoh ekonomi Indonesia Hendra Poerwanto (2013) telah mengelompokan tenaga kerja berdasarkan segi keahlian dan pendidikannya menjadi tiga golongan yaitu:

a. Tenaga kerja kasar.

Tenaga kerja yang berpendidikan rendah serta tidak mempunyai keahlian khusus dalam suatu bidang pekerjaan tertentu.

b. Tenaga kerja terampil.

Tenaga kerja terampil yaitu tenaga kerja yang mempunyai keahlian khusus dan berpendidikan atau memiliki pengalaman kerja dalam bidang pekerjaan tertentu yang tidak semua orang bisa, seperti montir mobil, tukang kayu dan tukang las.

c. Tenaga kerja terdidik.

Tenaga kerja terdidik yaitu tenaga kerja yang mempunyai Pendidikan yang tinggi serta mempunyai keahlian dalam bidang tertentu.

Dalam perekonomian angkatan kerja digambarkan sebagai penawaran tenaga kerja yang tersedia dalam pasar tenaga kerja. Disini angkatan kerja dibedakan menjadi dua sub kelompok yaitu pekerja dan penganggur. Maka dari itu permintaan tenaga kerja merupakan suatu hubungan antara harga (tingkat upah) dan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki. Permintaan tenaga kerja berbeda dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa, permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja didasarkan atas kenaikan permintaan masyarakat akan barang yang diproduksi oleh perusahaan permintaan akan tenaga kerja seperti itu biasa disebut dengan *derived demand*.

2.2.7. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2011) “Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat akan bertambah dan tingkat kemakmuran masyarakat meningkat”. Pertumbuhan ekonomi mengukur perkembangan kegiatan ekonomi dari periode satu ke periode lainnya, peningkatan penghasilan barang dan jasa disebabkan oleh faktor produksi baik mencakup jumlah dan kualitas dari barang dan jasa. Kegiatan investasi juga memberikan dampak bagi pertumbuhan ekonomi, barang modal dan teknologi akan berkembang (Sukirno, 2011). Disisi lain, penambahan tenaga juga akan

meningkat karena akibat dari perkembangan penduduk seiring dengan meningkatnya penduduk yang memiliki kualitas keterampilan dan pendidikan tinggi.

Perekonomian mengalami pertumbuhan jika pendapatan riil terhadap penggunaan faktor produksi mengalami peningkatan dari periode sebelumnya. Hal ini tentunya didukung oleh faktor-faktor pendorong pertumbuhan ekonomi sebagai berikut (Sukirno, 2011):

a. Sumber Daya Alam

Pertumbuhan ekonomi didasarkan atas faktor utama sumber daya alam, dalam hal ini sumber daya alam mencakup tanah sebagaimana digunakan dalam kegiatan ekonomi seperti kesuburan, kekayaan mineral dan hutan dan sebagainya. Ketersediaan sumber daya alam secara melimpah merupakan faktor yang penting jika suatu wilayah mengalami kekurangan sumber daya alam maka pembangunan di wilayah tersebut tidak akan berjalan dengan cepat.

b. Akumulasi modal

Modal merupakan persediaan faktor produksi yang dapat diolah kembali, pembentukan modal merupakan kegiatan investasi dalam bentuk barang-barang modal yang dapat meningkatkan output nasional dan pendapatan nasional. Jadi pembentukan modal ini sebagai salah satu kunci utama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Disisi Lain penambahan modal juga dapat meningkatkan produksi terhadap barang dan jasa, namun juga dapat membuka kesempatan kerja bagi masyarakat di wilayah tersebut.

c. Kemajuan teknologi

Kemajuan teknologi tentunya dapat mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi karena dengan berubahnya metode produksi dalam sebuah perusahaan maka dapat meningkatkan hasil produktivitas barang dan jasa, modal dan sektor produksi.

d. Pembagian skala produksi

Pembagian skala produksi kerja akan menimbulkan peningkatan skala produktivitas, hal ini tentunya akan meningkatkan skala ekonomi menjadi besar yang selanjutnya akan membantu perkembangan dunia industri.

e. Organisasi

Dalam ekonomi modern organisasi merupakan suatu bagian yang penting dari proses pertumbuhan, karena organisasi berkaitan dengan faktor produksi dalam kegiatan ekonomi. Organisasi melengkapi modal, buruh dan dapat meningkatkan produktivitas.

2.2.8. Hubungan Pengelolaan Alokasi Dana Desa, Tenaga Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia, terhadap Pertumbuhan Ekonomi

2.2.8.1. Hubungan Pengelolaan ADD dengan Pertumbuhan Ekonomi

Alokasi Dana Desa merupakan dana yang bersumber dari pemerintah pusat, dana yang diberikan pemerintah pusat dipergunakan oleh desa untuk membangun desa. Semakin tinggi dana yang diterima maka tingkat pembangunan pada desa tersebut semakin baik. Dengan melakukan pengembangan desa tentunya dapat meningkatkan kegiatan perekonomian masyarakat desa, pendapat ini menunjukkan bahwa alokasi dana desa memiliki peranan yang penting bagi pertumbuhan ekonomi (Rimawan & Aryani, 2019).

Dalam teori yang membahas hubungan antara pengeluaran pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi dijelaskan pada *The General Theory Keynes*. Pendekatan ini bertujuan untuk melakukan peningkatan pengeluaran pemerintah dengan menggeser garis kurva IS ke arah kanan, dengan cara meningkatkan PDRB yang nantinya juga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Disisi lain Keynes juga memberikan pendekatan yaitu pengeluaran pemerintah yang dilakukan untuk ADD akan memberikan akibat multiplier dalam pertumbuhan ekonomi serta permintaan agregat di daerah tersebut (Rimawan & Aryani, 2019).

2.2.8.2. Hubungan IPM dengan Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan manusia merupakan suatu paradigma yang menempatkan penduduk sebagai fokus dan sasaran akhir dari sebuah kegiatan pembangunan, bukan sebagai alat pembangunan. Hubungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan laju pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang bersifat timbal balik, jadi pembangunan sumber daya manusia akan mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Sumber daya manusia merupakan sebuah modal utama dalam menggerakkan dan mempercepat roda perekonomian daerah, maka tingkat kesejahteraan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan per kapita. Semakin tinggi pendapatan per kapita yang didapatkan oleh masyarakat maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut (Maratade et al., 2016).

Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pembangunan kualitas SDM mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga, kenaikan yang terjadi akan meningkatkan kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidup dengan kualitas hidup yang meningkat. Disisi lain pembangunan manusia akan meningkatkan pendapatan pemerintah, kenaikan ini mempermudah pelayanan pemerintah kepada masyarakat baik itu layanan kesehatan maupun layanan pendidikan. Hasil dari pembangunan manusia juga dapat meningkatkan kemampuan produktivitas SDM, karena dapat meningkatkan kemampuan tenaga kerja dalam penguasaan teknologi dan pengembangan energi yang ada (Ranis, 2004).

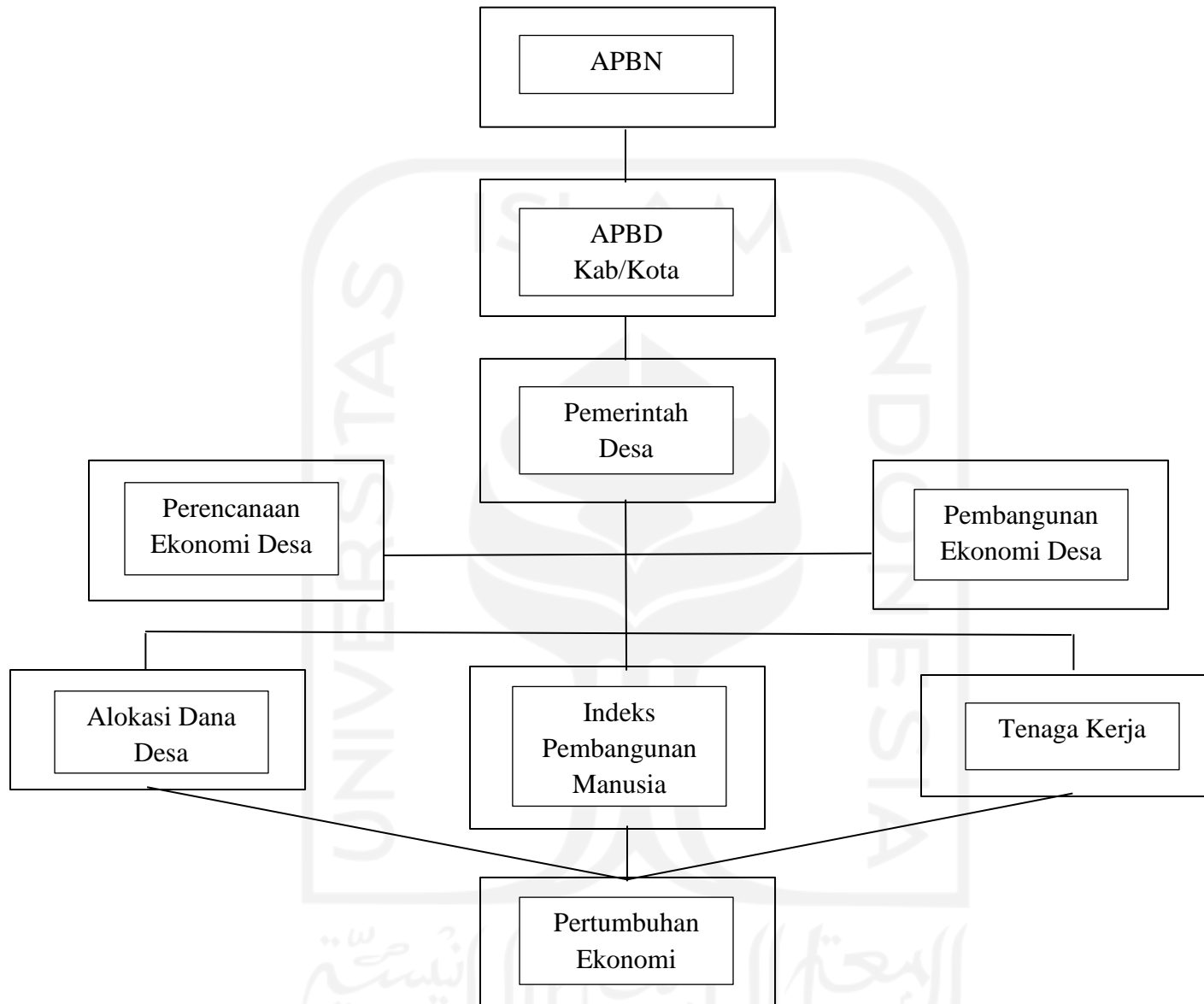
2.2.8.3. Hubungan Tenaga Kerja Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan angkatan kerja menjadi salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Jika jumlah tenaga kerja mengalami peningkatan maka akan menambah produktivitas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. *Output* dan tenaga kerja memiliki hubungan yang erat, peningkatan produktivitas tenaga kerja menjadi salah satu pendukung utama dalam meningkatnya pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Ketika pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan maka peluang jumlah tenaga kerja yang diserap juga akan naik (Ranis, 2004).

2.2.9. Kerangka Konseptual

Kebijakan aparatur desa tentang pembangunan desa diharapkan oleh pemerintah pusat mampu mengelola alokasi dana yang telah diprogramkan untuk melaksanakan pembangunan di daerahnya meliputi infrastruktur, pemberdayaan masyarakat dan pelayanan kesehatan yang memadai.





Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.2.10. Hipotesis Penelitian

Bersumber pada kerangka pemikiran yang telah dibuat, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pertumbuhan ekonomi 10 Kabupaten di Jawa Tengah. Dengan demikian diperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga variabel Alokasi Dana Desa secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi 10 Kabupaten di Jawa Tengah. Jika variabel Alokasi Dana Desa mengalami kenaikan maka memberikan dampak positif karena akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di 10 Kabupaten di Jawa Tengah.
2. Diduga variabel Indeks Pembangunan Manusia secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi 10 Kabupaten di Jawa Tengah. Jika variabel Indeks Pembangunan Manusia mengalami kenaikan maka produktivitas penduduk dalam memperoleh pendapatan akan meningkat, hal ini memberikan dampak positif karena akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di 10 Kabupaten di Jawa Tengah.
3. Diduga variabel Tenaga Kerja secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi 10 Kabupaten di Jawa Tengah. Jika variabel Tenaga Kerja mengalami kenaikan maka memberikan dampak positif karena akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di 10 Kabupaten di Jawa Tengah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

3.1.1. Analisis Data

Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis kuantitatif deskriptif. Analisis kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk menelaah bagaimana dampak dari pengelolaan alokasi dana desa dengan IPM, Tenaga Kerja, Alokasi Dana Desa terhadap pertumbuhan ekonomi 10 Kabupaten di Jawa Tengah mencakup periode tahun 2016-2020. Sementara itu, analisis deskriptif digunakan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam mendeskripsikan dan menafsirkan data yang telah disajikan. Metode deskriptif juga digunakan untuk menginterpretasikan hasil yang diperoleh dari analisis kuantitatif terhadap data peneliti, sehingga memberikan gambaran secara jelas mengenai dampak Alokasi Dana Desa terhadap pertumbuhan ekonomi 10 Kabupaten di Jawa Tengah.

3.1.2. Sumber Data

Sumber informasi yang digunakan pada riset ini ialah informasi data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, serta data lain bersumber dari rujukan kepustakaan melalui jurnal, dan bahan-bahan kepustakaan lain. Sementara itu, pada data sekunder yang digunakan ini adalah gabungan dari data *cross section* dan data *time series*. Data *cross section* dalam penelitian ini mencakup data IPM, Rincian Alokasi Dana Desa dan Tenaga Kerja 10 Kabupaten di Jawa Tengah. Sedangkan untuk data *time series* dalam penelitian ini yaitu 4 tahun, dimulai dari tahun 2016-2020.

3.2. Waktu Dan Tempat Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:13) tempat penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang hal yang objektif, valid

dan reliable pada variabel tertentu. Lokasi yang menjadi tempat dilaksanakannya penelitian ini oleh penulis yaitu bertempat di Provinsi Jawa Tengah, dengan waktu penelitian dimulai dari bulan Oktober sampai dengan selesai.

3.3. Metode Analisis

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*. Dalam penelitian ekonometrika data dapat digolongkan menjadi 3 bagian data yaitu data dengan runtutan waktu (*time series*), data antar ruang (*cross section*) dan data panel (*polled data*). Pada data *time series* merupakan sekumpulan observasi yang dilakukan dalam waktu tertentu, pada penelitian ini terdapat waktu yang digunakan oleh penulis dengan data tahun 2016-2020. Sedangkan untuk data *cross section* dalam penelitian ini mencakup data IPM, Rincian Alokasi Dana Desa dan Tenaga Kerja 10 Kabupaten di Jawa Tengah bersumber dari Badan Pusat Statistik Indonesia.

3.4. Jenis Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu objek atau kegiatan yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi lebih dalam mengenai objek tersebut, selanjutnya ditarik kesimpulan dari objek penelitian yang telah dilakukan (Prof. Dr. Sugiyono, 2006). Variabel penelitian dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu variabel independen (bebas) dan Variabel dependen (terikat) dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (*Dependent variable*)

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi inti penelitian karena variabel ini dipengaruhi atau menjadi sebuah akibat dari variabel independent dalam penelitian (Prof. Dr. Sugiyono, 2006). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi 10 Kabupaten di Jawa Tengah yang dilambangkan sebagai variabel Y.

2. Variabel Independen (*Independent variable*)

Variabel independen merupakan sebuah variabel yang mempengaruhi variabel dependen dalam sebuah penelitian (Prof. Dr. Sugiyono, 2006). Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Alokasi Dana Desa yang dilambangkan dengan X1, Indeks Pembangunan Manusia yang dilambangkan dengan X2, dan Tenaga Kerja yang dilambangkan dengan X3.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses menggabungkan berbagai data dalam penelitian, peneliti menggunakan Teknik pengolahan data sekunder atau data diperoleh secara langsung melalui Badan Pusat Statistik Indonesia dan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.

3.6. Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu memberikan penjelasan terhadap sebuah variabel yang ada dengan menspesifikasikan kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti dalam mengukur penelitian, maka peneliti membagi variabel menjadi dua yaitu variabel bebas/independen (X), yaitu Alokasi Dana Desa (X1), Indeks Pembangunan Manusia (X2), dan Tenaga Kerja (X3) serta variabel terikat/dependen (Y) dalam penelitian ini yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Y). Penjabaran definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Variabel bebas /independen variabel (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu.

Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan yaitu Alokasi Dana Desa (X1), Indeks Pembangunan Manusia (X2), dan Tenaga Kerja (X3).

a. Alokasi Dana Desa

Dana ini diperuntukan untuk desa, anggarannya ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kota atau kabupaten. Alokasi dana desa digunakan untuk membiayai penyelenggaraan

pemerintah desa, melaksanakan pembinaan kemasyarakatan, melaksanakan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa untuk meningkatkan perekonomian.

b. Indeks Pembangunan Manusia

Variabel Indeks Pembangunan Manusia merupakan variabel yang diukur dengan menggunakan beberapa indikator yaitu indikator kesehatan, indikator pendidikan serta indikator pengeluaran. Adapun rumus dari Indeks Pembangunan Manusia adalah
$$= \sqrt[3]{I \text{ Kesehatan} \times I \text{ Pendidikan} \times I \text{ Pengeluaran}} \times 100$$
, diukur dengan menggunakan satuan persen.

c. Tenaga Kerja

Variabel tenaga kerja jumlah tenaga kerja yang terserap pada suatu sektor dalam waktu tertentu dalam hal ini adalah jumlah orang yang bekerja pada suatu sektor, dinyatakan dalam satuan Jiwa.

2) Variabel terikat / dependen variabel (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat (akibat) yang dipadukan, yang bervariasi mengikuti perubahan dari variabel-variabel bebas. Umumnya merupakan kondisi yang ingin diungkap dan dijelaskan.

Dalam penelitian ini, Variabel pertumbuhan ekonomi merupakan variabel yang diukur dengan menggunakan nilai dari Produk Domestik Regional Bruto dengan harga konstan tahun 2016. Adapun perhitungan untuk memperoleh nilai dari variabel ini adalah dengan rumus
$$\frac{PDRB(t) - PDRB(t-1)}{dxPDRB(t-1)} \times 100$$
, yang diukur dengan satuan persen.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis pada data dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian dan dapat memperhitungkan besarnya perubahan terhadap suatu kejadian

dalam penelitian. Teknik ini merupakan sebuah cara penyederhanaan data yang hasilnya dapat dibaca dan diinterpretasikan dengan baik. Tujuan dari teknik analisis data sendiri yaitu untuk memperoleh penjelasan yang lebih rinci mengenai keadaan yang diteliti karena Analisa ini dapat digunakan sebagai salah satu proses pemecahan masalah. Teknik digunakan dalam penelitian ini yaitu Regresi Data Panel dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

- Y = Pertumbuhan Ekonomi
- β_0 = Intersep
- $\beta_{(1,2,3)}$ = Koefisien masing masing variabel independen
- X1 = Alokasi Dana Desa
- X2 = Indeks Pembangunan Manusia
- X3 = Tenaga Kerja
- E = Error term
- i = Observasi
- t = Waktu

3.7.1. Model Estimasi

Dalam penelitian ini menggunakan metode estimasi model regresi dengan data panel yang dapat dilakukan melalui 3 model estimasi sebagai berikut:

1. Common Effect atau Pooled Least Square (PLS)

Common Effect Model merupakan model data panel yang paling sederhana karena mengkombinasikan antara data cross section dan time series. Metode ini dapat menggunakan model pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau sebuah teknik kuadrat terkecil dalam mengestimasi model pada data panel.

2. Fixed Effect Model

Fixed Effect Model estimasi ini sering disebut dengan teknik Least Squares Dummy Variable (LSDV) mengasumsikan bahwa dalam sebuah perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Dalam melakukan estimasi pada model ini, digunakan teknik variabel dummy untuk menjelaskan perbedaan pada intersep.

3. Random Effect Model

Perbedaan yang ada pada model efek random ini dicerminkan lewat error, dalam teknik perhitungannya menyatakan bahwa error dapat berkorelasi sepanjang time series dan cross section. Model efek random memiliki dua komponen yaitu individu dan waktu, dua komponen ini mempunyai kontribusi pada pembentukan errornya.

3.7.2. Pemilihan Model

Pengujian penelitian dapat dilakukan dengan beberapa uji sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan cara yang dilakukan untuk menentukan metode Fixed Effect Model atau metode Pooled Least Square yang diperoleh dengan mengestimasi data panel. Hipotesis yang digunakan dalam uji chow ini yaitu:

H0 = metode pooled least square

H1 = metode fixed effect

Dengan kriteria ketentuan uji sebagai berikut:

Nilai F hitung $>$ F tabel maka memiliki kesimpulan bahwa H0 ditolak, dan menerima H1, sehingga model terbaik yang digunakan yaitu Cammon Effect Model.

Nilai F hitung $<$ F tabel maka memiliki kesimpulan bahwa dalam pengujian data H0 diterima, dan H1 ditolak, sehingga model terbaik yang digunakan yaitu Fixed Effect Model.

2. Uji Hausman merupakan cara yang digunakan untuk menentukan metode Fixed Effect atau Metode Random Effect. Hipotesis yang digunakan dalam Uji Hausman ini yaitu:

H0 = metode random effect

H1 = metode fixed effect

Dengan kriteria ketentuan uji sebagai berikut:

Jika hasil uji hausman menerima H1 atau dengan kata lain p value < 0,05 maka harus memilih metode fixed effect.

Jika hasil uji hausman menerima H0 atau dengan kata lain p value > 0,05 maka harus memilih metode random effect.

3. Uji Langrange Multiplie

Uji Langrange Multiplie merupakan cara yang digunakan untuk menentukan metode Cammon Effect atau Metode Random Effect. Hipotesis yang digunakan dalam Uji Langrange Multiplie ini yaitu:

H0 = metode cammon effect

H1 = metode random effect

Dengan kriteria ketentuan uji sebagai berikut:

Nilai Breusch-Pagan < 0.05 maka memiliki kesimpulan bahwa H0 ditolak, dan menerima H1, jadi model yang tepat pada hasil penelitian yaitu menggunakan Random Effects.

Nilai Breusch-Pagan > 0.05 maka memiliki kesimpulan bahwa H0 diterima, dan menolak H1, jadi model yang tepat pada hasil penelitian yaitu menggunakan Cammon Effects.

3.7.3. Uji Kesesuaian

1. R² (Uji Determinasi)

Uji Koefisien Determinasi (R-Squared) adalah uji untuk menjelaskan besaran proporsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Selain itu, uji koefisien determinasi juga bisa digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang kita miliki. Apabila nilai koefisien determinasi (R-squared) pada suatu estimasi mendekati angka satu (1), maka dapat dikatakan bahwa variabel dependen dijelaskan dengan baik oleh variabel independennya. Dan sebaliknya,

apabila koefisien determinasi (R-Squared) menjauhi angka satu (1) atau mendekati angka nol (0), maka semakin kurang baik variabel independen menjelaskan variabel dependennya.

2. Uji F-Statistik (uji kelayakan model)

Uji Statistik F dilakukan untuk menganalisis variabel independen dalam penelitian memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam uji F statistik memiliki kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Jika dalam perhitungan data ditemukan hasil nilai signifikansi $< 0,05$ maka model penelitian layak digunakan, namun jika hasil nilai signifikansi $> 0,05$ artinya penelitian model tersebut tidak layak digunakan.

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_i = 0$$

$$H_a: \beta_i \neq 0$$

3. Uji T-Statistik (uji signifikansi)

Uji T-Statistik digunakan untuk menganalisis pengaruh setiap variabel independen dalam penelitian terhadap variabel dependen. Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

a) $H_0 = 0$ (alokasi dana desa tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi 10 Kabupaten di Jawa Tengah).

$H_a \neq 0$ (alokasi dana desa berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi 10 Kabupaten di Jawa Tengah).

b) $H_0 = 0$ (indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi 10 Kabupaten di Jawa Tengah).

$H_a \neq 0$ (indeks pembangunan manusia berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi 10 Kabupaten di Jawa Tengah).

c) $H_0 = 0$ (tenaga kerja tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi 10 Kabupaten di Jawa Tengah).

$H_a \neq 0$ (tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi 10 Kabupaten di Jawa Tengah).

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Objek Penelitian

Tabel 4.1 Analisis deskripsi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Ekonomi (%)	50	1,18	10,36	0.5926	0.260
ADD (Rp)	50	150	409.878.212	8.447	0.111
IPM (%)	50	65.52	75.56	1.845	0.015
Tenaga Kerja (Jiwa)	50	355.356	888.821	5.689	0.386

Sumber: Hasil olah data Eviews 12.

Tabel di atas memperlihatkan pada variabel dependen yaitu Y (pertumbuhan ekonomi) merupakan nilai perubahan terhadap PDRB atas dasar harga konstan 10 Kabupaten di Jawa Tengah periode tahun 2016-2020 yang dinyatakan dengan persen. Hasil perhitungan menunjukkan nilai maksimum yang cukup besar, selanjutnya nilai meannya Y sebesar 0.5926 dengan standar deviasi 0.260. Diketahui bahwa pada variabel Y memiliki standar deviasi lebih kecil dari nilai mean, sehingga selama periode penelitian terjadi persebaran variabel Y yang merata.

X1 (alokasi dana desa) merupakan data rincian alokasi dana desa 10 Kabupaten di Jawa Tengah periode tahun 2016-2020 yang dinyatakan dalam rupiah. Hasil perhitungan menunjukkan nilai mean pada variabel X1 sebesar 8.447 dengan nilai standar deviasi 0.111, di mana besaran nilai mean lebih besar daripada standar deviasi sehingga variabel X1 (alokasi dana desa) terjadi penyebaran data secara merata.

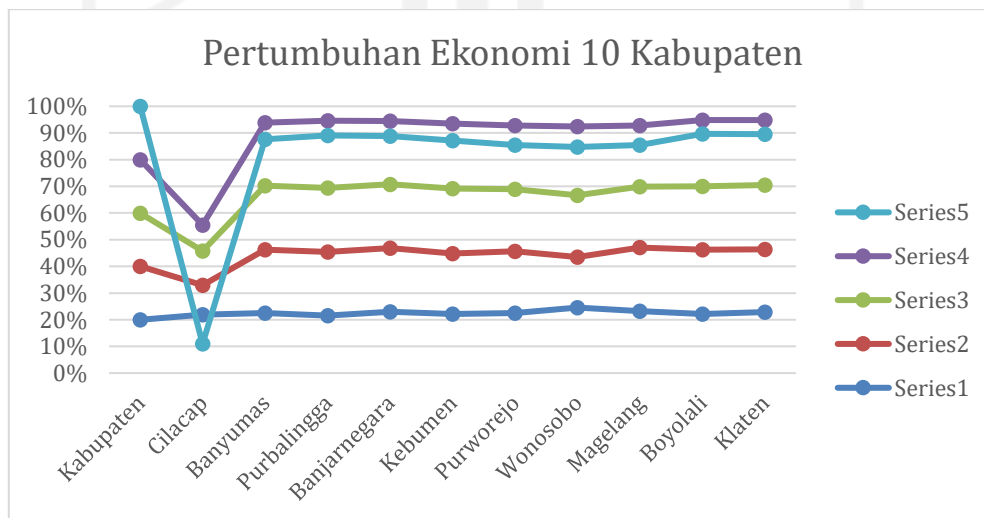
X2 (indeks pembangunan manusia) merupakan data Indeks Pembangunan Manusia 10 Kabupaten di Jawa Tengah periode tahun 2016-2020 yang dinyatakan dalam

persen. Hasil perhitungan menunjukkan mean sebesar 1.845 dengan nilai standar deviasi 0.015, di mana besaran nilai mean lebih besar daripada standar deviasi sehingga variabel X2 (indeks pembangunan manusia) terjadi penyebaran data secara merata.

X3 (tenaga kerja) merupakan data jumlah tenaga kerja 10 Kabupaten di Jawa Tengah periode 2016-2020. Hasil perhitungan menunjukkan nilai mean sebesar 5.689 dengan nilai standar deviasi 0.386, di mana besaran nilai mean lebih besar daripada standar deviasi sehingga variabel X3 (tenaga kerja) terjadi penyebaran data secara merata.

4.1.1. Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah

Pertumbuhan ekonomi menggambarkan ukuran yang kuantitatif tentang bagaimana perkembangan perekonomian di suatu daerah dalam kurun waktu tertentu (Sukirno, 2011). Pertumbuhan ekonomi juga merupakan sebuah peristiwa kenaikan kapasitas dalam jangka panjang, pada tingkat regional meningkatnya pendapatan dikalangan masyarakat terjadi dalam kegiatan produksi barang dan jasa berupa kenaikan gaji/upah, harga sewa tanah, keuntungan, pajak tidak langsung. Pertumbuhan ekonomi dilihat dari tingkat pertumbuhan PDRB atas harga konstan pada suatu wilayah.



Gambar 4.1 Pertumbuhan ekonomi 10 Kabupaten di Jawa Tengah Tahun 2016-2020

Berdasarkan Gambar 4.1 menunjukkan bahwa perkembangan pertumbuhan ekonomi 10 Kabupaten di Jawa Tengah selama pada periode tahun 2016-2020. Pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi naik turun, namun cenderung tumbuh ke arah yang lebih baik. Penelitian ini menunjukkan rata-rata pertumbuhan ekonomi tertinggi terletak di Kabupaten Banyumas sebesar 6,46%, Kabupaten Purworejo sebesar 6% dan Kabupaten Boyolali sebesar 5,96% pertumbuhan ekonominya. Peningkatan ekonomi ini sejalan dengan semakin membaiknya perekonomian secara makro, pertumbuhan ekonomi ini didominasi oleh sektor pertanian, perkebunan dan sektor industri yang saat ini mulai banyak berkembang di daerah.

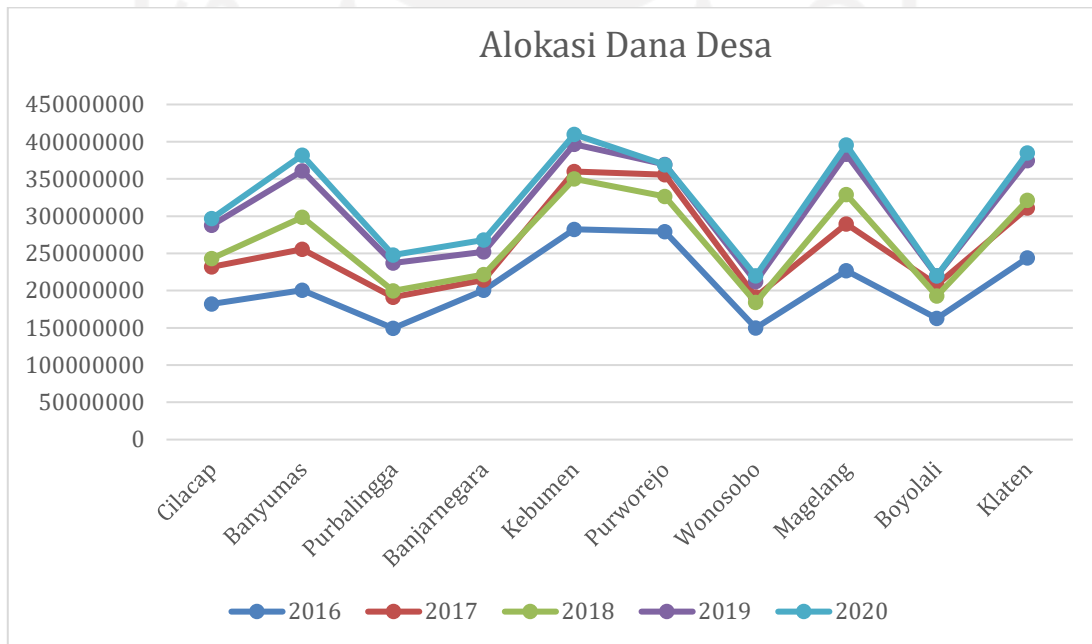
Pada tahun 2016 perekonomian 10 Kabupaten Jawa Tengah rata-rata mengalami kenaikan sebesar 5,28% dari tahun 2015, selanjutnya 2017 pertumbuhan ekonomi naik sebesar 5,11% pada tahun 2018 mengalami kenaikan 5,29% hal ini juga terjadi pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 5,31% dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini menjadi tanda bahwa masyarakat di 10 Kabupaten tersebut terus mengalami berkembang, salah satu faktor pendukungnya yaitu sektor pertanian yang terus meningkat di setiap tahunnya. Namun pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar -2,34% yang diakibatkan oleh pandemi *Covid-19* yang menyerang negara kita, hal ini menyebabkan perekonomian negara terpuruk.

Pembatasan aktivitas sosial akibat pandemi *Covid-19* yang terjadi sepanjang tahun 2020 menyebabkan konsumsi masyarakat menjadi melemah, dengan tingkat permintaan yang rendah aktivitas produksi di Jawa Tengah menjadi menurun yang menyebabkan pendapatan masyarakat terbatas. Kategori sebelas dari lapangan usaha yang ada di Jawa Tengah, hanya enam kategori yang bisa bertahan dengan pertumbuhan kecil. Salah satu kategori lapangan usaha yang mengalami penurunan yaitu bidang transportasi, karena keberlangsungan bidang transportasi sangat bergantung pada mobilitas masyarakat, namun dengan adanya kebijakan pemerintah dalam membatasi aktivitas sosial seperti *Study From Home*, *Work From Home* (WFH), Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PKM), dan pelarangan kegiatan mudik lebaran atau perayaan hari besar, hal ini menjadi salah satu faktor penurunan pendapatan masyarakat. Oleh sebab itu, Alokasi Dana Desa dapat digunakan

untuk mendukung penanganan dan pencegahan pandemi *Covid-19* (Santo Bangun Y. BPS, 2021).

4.1.2. Sistem Alokasi Dana Desa 10 Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah

Sistem alokasi dana desa dilaksanakan sesuai dengan ketentuan undang-undang dalam APBDes (Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa). Tujuan dari dilaksanakannya Alokasi Dana Desa yaitu mengubah pola kebijakan pemerintah kabupaten setempat yang semula memiliki sistem pemerintahan yang dominan dan sentralis, menjadi sistem pemerintahan partisipatif, responsif, serta dijalankan atas asas desentralisasi melalui alokasi dana desa.



Gambar 4.2 Rincian Alokasi Dana Desa 10 Kabupaten di Jawa Tengah Tahun 2016-2020

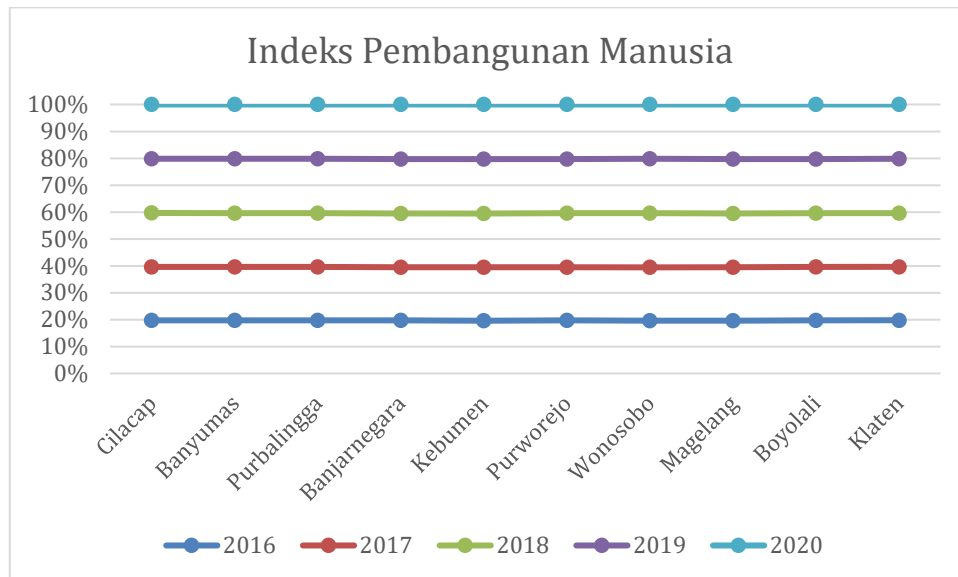
Berdasarkan gambar 4.2 membuktikan terjadi adanya perkembangan pengelolaan alokasi dana desa yang di 10 Kabupaten, pada perkembangannya mengalami pertumbuhan kenaikan yang positif dari tahun 2016-2018. Berdasarkan gambar diatas Kabupaten

Kebumen, merupakan salah satu Kabupaten yang mendapatkan alokasi dana desa dengan jumlah besar dengan nilai Rp. 409.878.212. Kabupaten lain seperti magelang, juga merupakan salah satu Kabupaten yang mendapatkan alokasi dana desa dengan jumlah besar dengan nilai Rp.395.802.085, anggaran ini terus meningkat setiap tahunnya. Peningkatan konsumsi rumah tangga di Kabupaten Klaten melalui sistem alokasi dana desa menciptakan kegiatan pembangunan padat karya dan swakelola.

Sistem alokasi dana desa di 10 Kabupaten ini berjalan dengan efektif dan terpadu, terbukti mendorong terwujudnya pembangunan dan pertumbuhan desa di setiap Kabupaten terkait semakin berkembang. Secara mandiri dapat menjadikan masyarakat sebagai penggerak pembangunan melalui lingkungan yang kondusif dengan meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat desa setempat.

4.1.3. Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia mencerminkan capaian kemajuan dalam bidang ekonomi, kesehatan dan pendidikan di daerah. Jika sistem pendidikan, kesehatan dan ekonomi di daerah memiliki pertumbuhan yang baik maka semakin tinggi pendapatan perkapita yang diterima masyarakat berarti standar hidup masyarakat di daerah tersebut dalam kategori baik.



Gambar 4.3 Indeks Pembangunan Manusia 10 Kabupaten di Jawa Tengah Tahun 2016-2020

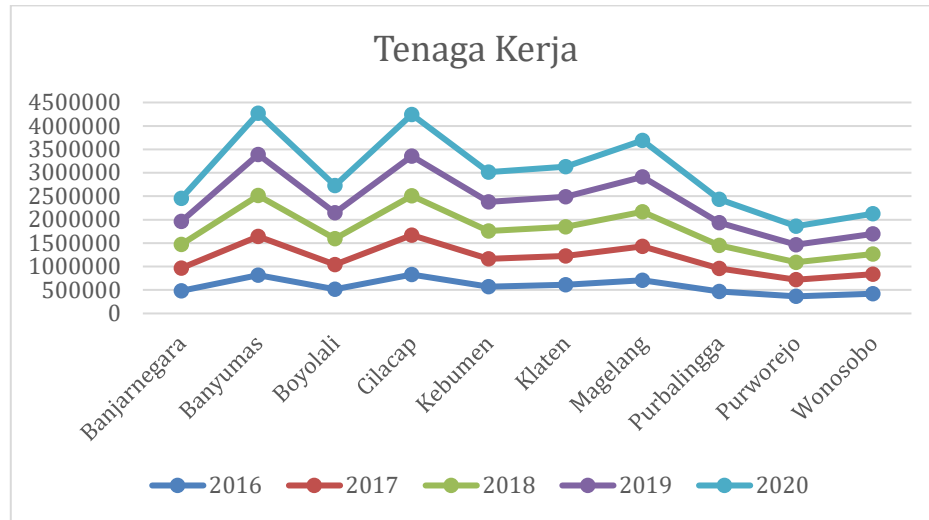
Berdasarkan gambar 4.3 menunjukkan peningkatan pencapaian nilai indeks pembangunan manusia di 10 Kabupaten Jawa Tengah pada tahun 2016 hingga 2020. Pada tahun 2016 IPM Jawa Tengah masih dalam kategori sedang, namun sejak tahun 2017 pembangunan manusia di Kabupaten terkait masuk dalam status kategori tinggi karena nilai IPM < 70. Rata-rata Indeks Pembangunan Manusia dari tahun 2015-2020 menunjukkan bahwa Kabupaten Klaten memiliki nilai rata-rata indeks pembangunan manusia tertinggi sebesar 75,56%. Sedangkan dengan rata-rata terendah sebesar 65,52% bertepatan di Kabupaten Banjarnegara. Peningkatan ini disebabkan oleh pembangunan infrastruktur serta suprastruktur dalam bidang kesehatan yang membaik di setiap daerah. Selain itu, peningkatan juga terjadi pada dimensi umur panjang dan hidup sehat (UHH), dimensi standar hidup baik, dan dimensi pengetahuan (HLS dan RLS) setiap daerah Kabupaten.

Tingkat pembangunan di setiap Kabupaten terus menunjukkan perkembangan yang baik, ini menunjukkan tingkat kesehatan, pendidikan, sosial ekonomi daerah tumbuh positif. Tersedianya pelayanan kesehatan yang baik, pelayanan pendidikan yang diberikan juga mengikuti perkembangan teknologi.

4.1.4. Perkembangan Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang utama bagi negara. Jika komponen tenaga kerja di suatu daerah itu kurang, maka faktor produksi alam serta faktor produksi modal tidak dapat digunakan secara optimal dan perekonomian tentunya kurang stabil.

Komposisi tenaga kerja di Jawa Tengah banyak terserap di sektor pertanian, perkebunan, perikanan serta peternakan. Sektor pertanian dan perkebunan menjadi bidang pekerjaan dengan kontribusi terbesar dalam peningkatan produk domestik bruto (PDRB) di 10 Kabupaten terkait. Sektor selanjutnya yang memiliki kontribusi yang besar dalam PDRB 10 Kabupaten adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran. Hal ini didukung dengan perkembangan Sektor jasa perorangan/perusahaan dan jasa pemerintahan memiliki peranan yang cukup besar di setiap Kabupaten terkait. Serta pada sektor migas Kabupaten Cilacap merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki peranan yang besar karena terdapat Pertamina dan PLTU yang menjadi pendorong PDRB ini dibuktikan dengan nilai rata-rata tertinggi tenaga kerja bertepatan di Kabupaten Cilacap sebesar 846.687 jiwa. Selanjutnya sektor pariwisata di Kabupaten terkait, seperti keberadaan wisata di Kabupaten Magelang sebesar 737,327 jiwa, serta Kabupaten Wonosobo sebesar 427,297 jiwa yang memiliki potensi lebih karena keberadaan Kabupaten tersebut berada di dataran tinggi.



Gambar 4.4 Perkembangan Tenaga Kerja 10 Kabupaten di Jawa Tengah Tahun 2016-2020

Berdasarkan gambar 4.4 variabel tenaga kerja yang ada di 10 Kabupaten di Jawa Tengah mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai 2020. Namun di tahun 2020 hampir seluruh Kabupaten yang terkait dalam penelitian ini mengalami penurunan jumlah tenaga kerja akibat pandemi *Covid-19*. Penurunan ini disebabkan karena mobilitas sosial yang ada dibatasi oleh kebijakan pemerintah untuk mencegah persebaran *virus Covid-19*. Pembatasan kegiatan ini tentunya menyebabkan rendahnya permintaan terhadap barang dan jasa, dengan rendahnya permintaan yang ada di pasar tentunya membuat produksi akan barang tersebut berkurang. Hal ini menjadi penyebab banyak tenaga kerja di daerah yang mengalami kehilangan pekerjaan.

4.2. Hasil Pengujian Model

Dalam regresi data panel terdapat 3 pemodelan yang dapat dipilih, yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Jika dalam Uji Chow digunakan untuk memilih *Common Effect* (CEM) atau *Fixed Effect* (FEM). Sedangkan untuk Uji Hausman digunakan untuk memilih model antara *Fixed Effect* atau *Random Effect*.

4.2.1. Hasil Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk memilih model terbaik diantara model *Common Effect (CEM)* atau *Fixed Effect (FEM)* menggunakan pengujian uji hipotesis sebagai berikut:

- a. H0: menggunakan hasil hipotesis model Common Effect.
- b. H1: menggunakan hasil hipotesis model Fixed Effect.

Berikut adalah hasil pengujian uji chow yang telah dilakukan menggunakan software eviews 12.

Tabel 4.2 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.761381	(9,37)	0.1096
Cross-section Chi-square	17.829291	9	0.0372

Hasil dari pengujian statistik chow dapat diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.1096. Maka dapat diperoleh bahwa nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha=5\%$ ($0.1096 > 0.05$) artinya menolak hipotesis *Fixed Effect (FEM)* dan menerima untuk menggunakan hipotesis model *Common Effect (CEM)*.

4.2.2 Hasil Uji Hausman

Uji ini dilakukan untuk memilih model terbaik antara model *Fixed Effect (FEM)* atau *Random Effect (REM)* dengan uji hipotesis sebagai berikut:

- a. H0: memilih menggunakan hasil hhipotesis model random effect.
- b. H1: memilih menggunakan hasil hipotesis fixed effect.

Berikut adalah hasil pengujian uji chow yang telah dilakukan menggunakan software eviews 12.

Tabel 4.3 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	2.193287	2	0.3340

Hasil dari pengujian statistik hausman dapat diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.3340. Maka dapat diperoleh bahwa nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha=5\%$ ($0.3340 > 0.05$) yang artinya menolak hipotesis *Fixed Effect (FEM)* dan menerima untuk menggunakan hipotesis model *Random Effect (REM)*.

4.2.3. Hasil Lagrange Multiplier

Uji ini dilakukan untuk memilih model terbaik antara model *Common Effect (FEM)* atau *Random Effect (REM)* dengan uji hipotesis sebagai berikut:

- c. H0: memilih menggunakan hasil hipotesis model cammon effect.
- d. H1: memilih menggunakan hasil hipotesis random effect.

Berikut adalah hasil pengujian Uji Lagrange Multiplier yang telah dilakukan menggunakan software eviews 12.

Tabel 4.4 Uji Lagrange Multiplier

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breuch-Pagan	5.499938	54.46772	59.96765
	(0.0190)	(0.0000)	(0.0000)

Hasil dari pengujian statistik lagrange multiplier dapat diperoleh nilai Bruesch-Pagan 0.0000. Maka dapat diperoleh bahwa nilai Bruesch-Pagan lebih kecil dari $\alpha=5\%$ ($0.0000 > 0.05$) yang artinya menolak hipotesis *Cammon Effect (CEM)* dan menerima untuk menggunakan hipotesis model *Random Effect (REM)*.

4.2.3. Estimasi Random Effect Model (REM)

Estimasi Random effect merupakan sebuah cara dalam menginterpretasikan perbedaan intersep antar variabel dengan ketentuan intersep di konteks waktu yang sama.

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi 10 Kabupaten di Jawa Tengah

B0 = Koefisien Intersep

LOG_X1 = Koefisien Alokasi Dana Desa terhadap Pertumbuhan Ekonomi 10 Kabupaten di Jawa Tengah

X2 = Koefisien Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi 10 Kabupaten di Jawa Tengah

LOG_X3 = Koefisien Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi 10 Kabupaten di Jawa Tengah



Tabel 4.5 Hasil Regresi Utama Pengaruh Alokasi Dana Desa, Tenaga Kerja, dan IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 10 Kabupaten di Jawa Tengah

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	-976.0349	818.3956	-1.192620	0.2391
LOG_X1	-0.244238	0.244734	-0.997975	0.3235
X2	0.72078	60.76141	1.186247	0.0416
LOG_X2	0.15686	0.285557	5.493199	0.0000
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-square	0.426311	Sum squared resid	4.860819	
Adjusted R-square	0.388897	Mean dependen var	4.786145	
S.E of regression	0.325069	S.D. dependent var	0.415833	
F-statistic	11.39428	Durbin-Watson stat	2.568302	
Prob (F-Statistic)	0.000010			

4.3. Evaluasi Regresi

4.3.1. Uji F

Tabel 4.6 Hasil Uji F

R-square	0.426311
Adjusted R-square	0.388897
S.E of regression	0.325069
F-statistic	11.39428
Prob (F-Statistic)	0.000010

Diperoleh nilai F-statistik sebesar 11.39428 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha = 5\%$ ($0.0000 < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima atau variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

4.3.2. Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh atau tidaknya terhadap variabel dependen secara individu.

Tabel 4.7 Pengujian Hipotesis

Variabel	Coefficient	Probabilitas	Keterangan
ADD	-0.244238	0.3235	Tidak Signifikan
IPM	0.72078	0.0416	Signifikan
Tenaga Kerja	0.15686	0.0000	Signifikan

- a) Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh nilai probabilitas Alokasi Dana Desa (X1) adalah sebesar 0.3235 dimana nilai ini lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0.3235 > 0.05$), dan nilai koefisien -0.244238. Sehingga dapat disimpulkan bahwa alokasi dana desa tidak pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.
- b) Pada hasil perhitungan variabel IPM diatas, diperoleh nilai probabilitas IPM (X2) adalah sebesar 0.0416 dimana nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0.0416 < 0.05$), dan nilai koefisien X2 0.72078. Sehingga dapat disimpulkan bahwa IPM memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.
- c) Pada hasil perhitungan variabel tenaga kerja, diperoleh nilai probabilitas Tenaga Kerja (X3) adalah sebesar 0.0000 dimana nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0.0000 < 0.05$), dan nilai koefisien X3 0.15686. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.

- d) Hasil coefficient dari perhitungan diatas, terdapat dua variabel independen yang memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi 10 Kabupaten di Jawa Tengah yaitu variabel IPM dan Tenaga kerja, sedangkan variabel Alokasi dana desa tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.2.3 Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 4.8 Hasil Koefisien Determinan

R-squared	0.426311
Adjusted R-squared	0.388897

Nilai adjusted R-squared diperoleh sebesar 0.38 (38%) mengandung arti bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel add, ipm dan tenaga kerja sebesar 38%. Sedangkan sisanya yaitu 62% dijelaskan oleh variabel diluar model penelitian.

4.3. Analisis Hubungan Variabel Independen terhadap Variabel Dependen.

Bersumber pada hasil analisis yang dilakukan menggunakan Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier, dapat diperoleh konsistensi dalam pemilihan model estimasi yang tepat dalam penelitian ini yaitu menggunakan model Random Effect.

4.3.1. Analisis Pengaruh Alokasi Dana Desa (ADD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi 10 Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan hasil model estimasi Random Effect, dapat diketahui bahwa variabel Alokasi Dana Desa (ADD) tidak berpengaruh. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas variabel X1 sebesar 0.3235, artinya nilai probabilitas variabel Alokasi Dana Desa (ADD) lebih besar dari $\alpha = 0.05$, sehingga data yang dihasilkan tidak berpengaruh.

Hal tersebut tidak sesuai dengan teori hipotesis dalam penelitian terdahulu ini yang menyebutkan, menurut Karimah (2014) sistem alokasi dana desa mempunyai korelasi yang kuat, ADD dapat meningkatkan sarana dan prasarana daerah untuk menunjang kegiatan

ekonomi. Namun hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian, pada penelitian ini menunjukkan alokasi dana desa tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebabnya. Dilihat dari evaluasi dana desa, yaitu evaluasi penyaluran dana desa dan evaluasi penggunaan dana desa, bisa saja terjadi karena peraturan pemerintah yang diterbitkan belum disosialisasikan maksimal, kemampuan sumberdaya manusia yang belum siap hingga level desa, adanya potensi penyelewengan dana desa, dan adanya penggunaan dana desa diluar prioritas penggunaan. Terbukti dari beberapa portal berita, penyelewengan dana desa dilakukan kebanyakan oleh oknum kepala desa.

Artinya desa belum mampu menggunakan alokasi dana desa dengan cara yang efektif dalam mendukung proses pembangunan desa. Tujuan Alokasi dana desa sendiri diberikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik itu untuk memperbaiki infrastruktur desa, seperti sarana dan prasarana pendidikan, layanan kesehatan, serta sarana yang dibutuhkan oleh masyarakat dengan tujuan kesejahteraan yang menyeluruh tanpa ada ketimpangan antar masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa alokasi dana desa memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi desa.

4.3.2. Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi 10 Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan hasil model estimasi Random Effect, dapat diketahui bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh pada tingkat $\alpha = 0.05$, dengan nilai probabilitas IPM (X2) adalah sebesar 0.0416 dimana nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0.0416 < 0.05$), dan nilai koefisien X2 0.72078 artinya saat IPM mengalami kenaikan sebesar 1 ratio maka akan diiringi dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 72%.

Hal tersebut sesuai dengan hipotesis awal penelitian yang menjelaskan bahwa IPM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Ranis (2015), laju pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan pembangunan manusia melalui peningkatan pendapatan perkapita, karena peningkatan pendapatan seseorang tentunya akan

meningkatkan alokasi terhadap belanja rumah tangga seperti peningkatan sistem pendidikan, pemenuhan terhadap konsumsi yang bergizi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa IPM memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi 10 Kabupaten di Jawa Tengah.

4.3.3. Analisis Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi 10 Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan hasil model estimasi Random Effect, dapat diketahui bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh pada tingkat $\alpha = 0.05$, dengan nilai probabilitas tenaga kerja (X_3) adalah sebesar 0.0000 dimana nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0.0000 < 0.05$), dan nilai koefisien X_2 sebesar 0.15686 artinya saat tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar 1 ratio maka akan diiringi dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 15%. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hipotesis awal penelitian yang telah menunjukkan adanya pengaruh positif tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam penelitian ini variabel tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, hasil ini selaras dengan teori yang disampaikan Solow yaitu pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh tenaga kerja yang dilihat dari jumlah penduduk. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulida Indriani, variabel tenaga kerja berperan sebagai salah satu faktor produksi, tepatnya pada ranah sumber daya manusia. Keahlian atau kemampuan tenaga kerja diperlukan untuk mengolah sumber daya alam serta membuat barang atau hasil produksi. Sehingga hasil olahan atau produksinya bisa dijual ke masyarakat maupun diekspor ke luar negeri. dengan ini maka tenaga kerja daerah meningkat, maka perekonomian daerah juga mengalami peningkatan dengan menambah tingkat kesejahteraan masyarakat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Bersumber pada hasil pengolahan data dan analisis ekonomi dari penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 10 Kabupaten di Jawa Tengah Periode Tahun 2016-2020”. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Alokasi dana desa tidak berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi 10 Kabupaten pada periode tahun 2016-2020 di Provinsi Jawa Tengah, hal ini dibuktikan dari evaluasi dana desa, yaitu evaluasi penyaluran alokasi dana desa dan evaluasi penggunaan dana desa, bisa saja terjadi karena peraturan pemerintah yang diterbitkan belum disosialisasikan maksimal, kemampuan sumberdaya manusia yang belum siap hingga level desa, adanya potensi penyelewengan dana desa, dan adanya penggunaan dana desa diluar prioritas penggunaan. Terbukti dari beberapa portal berita, penyelewengan dana desa dilakukan kebanyakan oleh oknum aparat desa. Selain itu add yang diberikan oleh pemerintah daerah masih diprioritaskan untuk pembangunan infrastruktur, seharusnya anggaran dana tersebut juga digunakan untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dapat meningkatkan perekonomian daerah.
2. Indeks pembangunan manusia memiliki keterkaitan yang kuat dengan pertumbuhan ekonomi, hal ini terbukti dengan semakin tinggi nilai capaian IPM sebagai modal dalam pembangunan, nilai IPM 10 Kabupaten pada periode 2016-2020 terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun artinya peningkatan ini mendorong kegiatan produksi pada sektor industri sehingga konsumsi masyarakat meningkat, maka secara simultan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.
3. Tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi 10 Kabupaten di Jawa Tengah pada periode 2016-2020 yang disebabkan karena tenaga kerja berperan sebagai salah satu faktor produksi, tepatnya pada ranah sumber daya manusia.

Keahlian atau kemampuan tenaga kerja diperlukan untuk mengolah sumber daya alam serta membuat barang atau hasil produksi. Sehingga hasil olahan atau produksinya bisa dijual ke masyarakat maupun diekspor ke luar negeri.

5.2. Saran

Mengacu pada hasil dari penelitian yang telah dilakukan, selanjutnya saran/rekomendasi yang dapat diterapkan sebagai berikut:

1. Pemerintah perlu meningkatkan alokasi dana desa (ADD) untuk kegiatan yang difokuskan pada peningkatan potensi ekonomi desa dan pemberdayaan masyarakat. Selain itu perlu ditingkatkannya sosialisasi, evaluasi dan pengawasan yang ketat terhadap pengalokasian anggaran. Peningkatan ADD ini diharapkan dapat dikelola oleh pemerintah desa dan masyarakat secara efektif agar setiap desa dapat menghasilkan produk lokal yang dapat dipasarkan pada tingkat nasional hal ini tentu akan meningkatkan perekonomian daerah. Disisi lain, dengan di tingkatkannya ADD ini akan mempermudah pemerataan ekonomi di daerah terpencil, serta dapat mengurangi tingkat kesenjangan dan tingkat kemiskinan daerah.
2. Mempertahankan peranan pemerintah dalam bidang pendidikan, kesehatan, pemberdayaan masyarakat, dengan upaya peningkatan standar hidup masyarakat yang lebih baik. Selanjutnya pemerintah juga perlu meningkatkan anggaran yang berkaitan dengan peningkatan IPM, seperti penyediaan sarana dan prasarana yang mampu mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat.
3. Pemerintah sebaiknya meningkatkan produktifitas tenaga kerja di berbagai sektor dengan memberikan latihan keterampilan bagi tenaga kerja serta 3 memperluas kesempatan kerja sehingga output meningkat dengan cara meningkatkan alokasi anggaran untuk pendidikan dan pada akhirnya dapat memacu pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2018). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Cilacap Menurut Lapangan Usaha 2014-2018*. <https://cilapkab.bps.go.id/>
- Becker G.S. (1993). *Human Capital, A Theoretical and Empirical Analysis With Special Reference to Education*. University of Chicago.
- Dewi, R. S., & Irama, O. N. I. N. (2018). Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Kemiskinan. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(2), 11. <https://doi.org/10.31289/jab.v4i2.1513>
- Fitriyani, L. Y., Marita, M., Widyastuti, W., & Nurahman, R. W. (2018). Determinants of Village Fund Allocation. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(3), 526–539. <https://doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9031>
- Karimah, F., Saleh, C., & Wanusmawatie, I. (2014). Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi pada Desa Deket Kulon Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan). *Jurnal Administrasi Publik*, 2(4), 597–602.
- Kartasasmita, G. (1996). *Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. PT. Pustaka Cidesindo.
- KEMENPERIN. (2003). Undang - Undang RI No 13 tahun 2003. *Ketenagakerjaan*, 1.
- Kurniawan. (2021). Evaluasi Dampak Dana Desa Terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa di Indonesia. *Forum Ekonomi*, 23(3), 513–522.
- Maratade, S. Y., Rotinsulu, D. C., Niode, A. O., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2016). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Utara (Studi Pada Tahun 2002-2013). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(01), 328–338.
- Marta, T., & Dasuki, S. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Desa Dan Alokasi Dana Desa

- Terhadap Belanja Desa Di Kab. Majalengka. *JAKSI Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Sistem Informasi Tabun*, 1(2), 41–54.
- Permatasari, E., Sopanah, & Hasan, K. (2018). Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Conference of Innovation and Application of Science and Technology (CLASTECH)*, September, 186–194.
- PERMENDAGRI. (2007). Undang-Undang No 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah. In *Dpr*. <http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/33.pdf>
- PERPRES. (2004). *UNDANG*. file:///C:/Users/hp/Downloads/UNDANG.html
- PERPRES. (2014). *UNDANG-UNDANG NOMOR 6 TAHUN 2014 TENTANG DESA*. 18-April-2(1), 45–54. <https://doi.org/10.1145/2904081.2904088>
- Rahayu, A. S. (2017). *Pengantar PEMERINTAHAN DAERAH Kajian Teori, Hukum, dan Aplikasinya* (Tarmizi (ed.)). Sinar Grafika.
- Ranis, G. (2004). *HUMAN DEVELOPMENT AND ECONOMIC GROWTH*.
- Rimawan, M., & Aryani, F. (2019). Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi , Indeks Pembangunan Manusia Serta Kemiskinan di Kabupaten Bima. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(3), 287–295.
- Santo Bangun Y. BPS. (2021). Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah Triwulan IV-2020. *Berita Resmi Statistik*, 13, 12. <https://jateng.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1291/ekonomi-jawa-tengah-triwulan-iv-2020-masih-mengalami-kontraksi-sebesar--3-34-persen.html>
- Sari, R. N., Ribawanto, H., Said, M., Publik, J. A., Administrasi, F. I., Brawijaya, U., Pemerintahan, K., Ngasem, D., Ngasem, K., Kediri, K., Lv, U., Vrph, F., Rq, V., Orndvl, P., Hvd, D. Q. D., & Sodqqlqj, H. J. J. (2005). *DALAM PERSPEKTIF PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (Studi pada Kantor Pemerintahan Desa Ngasem*

, Kecamatan Ngasem , Kabupaten Kediri). 3(11), 1880–1885.

Setiawan, M. B., & Hakim, A. (2008). Indeks Pembangunan Manusia Manusia. *Jurnal Economia*, 9(1), 18-26, 9(1), 18–26. Uny.ac.id

Simanjuntak. (1998). ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA SALATIGA Oktaviana Dwi Saputri Drs. Hj. Tri Wahyu Rejekiingsih, M.Si. *Ekonomi Pembangunan*, 3.

Subhan. (2019). Kontribusi Alokasi Dana Desa Pada Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 4.

Sukirno, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (3rd ed.). PT RajaGrafindo Persada.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga.

Widjajanto, T., & Agus, I. (2020). Analisis Pengaruh Investasi dan PDRB Terhadap Peyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018. *Sosio E-Kons*, 12(1), 89. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v12i1.5846>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Input

Kabupaten/kota	Tahun	Y	X1	X2	X3
Banjarnegara	2016	5.44	167884303	65.52	494694
Banjarnegara	2016	5.65	214470940	65.86	487457
Banjarnegara	2018	5.67	221842482	66.54	502437
Banjarnegara	2019	5.6	252254461	67.34	493718
Banjarnegara	2020	1.32	268003259	67.45	495167
Banyumas	2016	6.05	200450575	70.49	862200
Banyumas	2016	6.34	255734553	70.75	823279
Banyumas	2018	6.46	298545418	71.3	871449
Banyumas	2019	6.32	360743521	71.96	876517
Banyumas	2020	1.65	381798090	71.98	877555
Boyolali	2016	5.33	162801074	72.18	552619
Boyolali	2016	5.8	207823645	72.64	523899
Boyolali	2018	5.72	192935985	73.22	549361
Boyolali	2019	5.96	219802085	73.8	556985
Boyolali	2020	1.24	219802085	74.25	580232
Cilacap	2016	5.09	181985398	68.60	846686
Cilacap	2016	2.58	232084054	68.9	841406
Cilacap	2018	2.99	243267268	69.56	807502
Cilacap	2019	2.27	287722232	69.98	849621
Cilacap	2020	10.36	296800979	69.95	888218
Kebumen	2016	5.01	282401546	67.41	610058
Kebumen	2016	5.15	359998061	68.27	593658
Kebumen	2018	5.53	350115647	68.8	591163
Kebumen	2019	5.52	396569628	69.6	621725

Kabupaten/kota	Tahun	Y	X1	X2	X3
Kebumen	2020	1.46	409878212	69.81	633687
Klaten	2016	5.17	243866425	73.97	630433
Klaten	2016	5.34	311087447	74.24	613345
Klaten	2018	5.47	321520294	74.79	622453
Klaten	2019	5.5	374660994	75.29	644689
Klaten	2020	1.18	385072138	75.56	641245
Magelang	2016	5.39	226980301	67.85	737325
Magelang	2016	5.5	289613899	68.39	722295
Magelang	2018	5.28	329260677	69.11	705833
Magelang	2019	5.3	383071777	69.87	746811
Magelang	2020	1.68	395802085	69.87	774364
Purbalingga	2016	4.85	149527020	67.47	491047
Purbalingga	2016	5.37	191224910	67.72	489947
Purbalingga	2018	5.42	199651735	68.41	492403
Purbalingga	2019	5.65	237221605	68.99	481578
Purbalingga	2020	1.23	248095972	68.97	500261
Purworejo	2016	5.15	279101050	70.66	374358
Purworejo	2016	5.27	355968664	71.31	355356
Purworejo	2018	5.33	326602817	71.87	372723
Purworejo	2019	5.44	369569628	72.5	374507
Purworejo	2020	1.66	369061708	72.68	394887
Wonosobo	2016	5.36	150053469	66.19	427297
Wonosobo	2016	4.14	191496626	66.89	422212
Wonosobo	2018	5.06	184100308	67.81	428842
Wonosobo	2019	5.61	212114096	68.27	429958
Wonosobo	2020	1.66	219777303	68.22	428178

Keterangan:

- Y = Pertumbuhan Ekonomi 10 Kabupaten di Jawa Tengah
X1 = Alokasi Dana Desa terhadap Pertumbuhan Ekonomi 10 Kabupaten di Jawa Tengah
X2 = Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi 10 Kabupaten di Jawa Tengah
X3 = Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi 10 Kabupaten di Jawa Tengah

Hasil perhitungan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari data penelitian.

	Y	LOG_X1	LOG_X3	X2
Mean	0.592616	8.447451	5.689629	1.846787
Median	0.728758	8.460396	5.754723	1.844104
Maximum	1.015360	8.612655	5.948520	1.878292
Minimum	0.071882	8.265055	3.625518	1.818622
Std. Dev.	0.260498	0.111020	0.386032	0.015747
Skewness	-0.916993	-0.078948	-4.231365	0.365926
Kurtosis	2.358538	1.565686	22.29840	2.171715
Jarque-Bera Probability	6.291634 0.043032	3.470311 0.176373	740.0765 0.000000	2.036104 0.361298
Sum	23.70466	337.8980	227.5852	73.87148
Sum Sq. Dev.	2.646499	0.480695	5.811794	0.009671
Observations	40	40	40	40

Lampiran 2 Hasil Olah Data Menggunakan Eviews 12.

COMMON EFFECT (CEM)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/04/22 Time: 11:43
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-966.3788	564.3842	-1.712271	0.0936
LOGX1	-0.284438	0.198752	-1.431117	0.1592
X2	71.36985	41.90153	1.703276	0.0953
LOGX3	1.592965	0.195333	8.155110	0.0000
R-squared	0.611627	Mean dependent var	7.659267	
Adjusted R-squared	0.586298	S.D. dependent var	0.556700	
S.E. of regression	0.358068	Akaike info criterion	0.860429	
Sum squared resid	5.897772	Schwarz criterion	1.013391	
Log likelihood	-17.51072	Hannan-Quinn criter.	0.918677	
F-statistic	24.14760	Durbin-Watson stat	2.119548	
Prob(F-statistic)	0.000000			

FIXED EFFECT (FEM)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/04/22 Time: 12:02
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1954.927	3408.492	-0.573546	0.5697
LOGX1	0.240987	0.525573	-0.458522	0.0493
X2	145.6531	253.4798	0.574614	0.0469
LOGX3	0.029730	2.163481	0.013742	0.9891

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.728115	Mean dependent var	7.659267
Adjusted R-squared	0.639936	S.D. dependent var	0.556700
S.E. of regression	0.334050	Akaike info criterion	0.863843
Sum squared resid	4.128808	Schwarz criterion	1.360969
Log likelihood	-8.596073	Hannan-Quinn criter.	1.053151
F-statistic	8.257228	Durbin-Watson stat	2.961742
Prob(F-statistic)	0.000000		

UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	df	Prob.
Cross-section F	1.761381	(9,37)	0.1096
Cross-section Chi-square	17.829291	9	0.0372

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: LOGY
Method: Panel Least Squares
Date: 03/12/22 Time: 08:46
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-966.3788	564.3842	-1.712271	0.0936
LOGX1	-0.284438	0.198752	-1.431117	0.1592
LOGX2	71.36985	41.90153	1.703276	0.0953
LOGX3	1.592965	0.195333	8.155110	0.0000
R-squared	0.611627	Mean dependent var		7.659267
Adjusted R-squared	0.586298	S.D. dependent var		0.556700
S.E. of regression	0.358068	Akaike info criterion		0.860429
Sum squared resid	5.897772	Schwarz criterion		1.013391
Log likelihood	-17.51072	Hannan-Quinn criter		0.918677
F-statistic	24.14760	Durbin-Watson stat		2.119548
Prob(F-statistic)	0.000000			

RANDOM EFFECTS (REM)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 10/04/22 Time: 02:19
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 50
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-976.0349	818.3956	-1.192620	0.2391
LOGX1	-0.244238	0.244734	-0.997975	0.3235
X2	0.72078	60.76141	1.186247	0.0416
LOGX3	0.15686	0.285557	5.493199	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.184995	0.2379
Idiosyncratic random		0.331093	0.7621

Weighted Statistics			
R-squared	0.426311	Mean dependent var	4.786145
Adjusted R-squared	0.388897	S.D. dependent var	0.415833
S.E. of regression	0.325069	Sum squared <i>resid</i>	4.860819
F-statistic	11.39428	Durbin-Watson stat	2.568302
Prob(F-statistic)	0.000010		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.611150	Mean dependent var	7.659267
Sum squared <i>resid</i>	5.905013	Durbin-Watson stat	2.114144

UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.193287	2	0.3340

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOGX1	0.006481	-0.244238	0.029258	0.1427
LOGX3	0.460520	1.568619	3.964454	0.5779

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LOGY

Method: Panel Least Squares

Date: 03/12/22 Time: 08:55

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 50

WARNING: estimated coefficient covariance matrix is of reduced rank

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.616309	16.86973	0.214367	0.8314
LOGX1	0.006481	0.298585	0.021704	0.9828
LOGX2	NA	NA	NA	NA
LOGX3	0.460520	2.011466	0.228948	0.8201

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.725688	Mean dependent var	7.659267
Adjusted R-squared	0.646282	S.D. dependent var	0.556700
S.E. of regression	0.331093	Akaike info criterion	0.832727
Sum squared resid	4.165653	Schwarz criterion	1.291613
Log likelihood	-8.818179	Hannan-Quinn criter.	1.007473
F-statistic	9.138959	Durbin-Watson stat	2.962943
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	5.499938 (0.0190)	54.46771 (0.0000)	59.96765 (0.0000)
Honda	-2.345195 (0.9905)	7.380224 (0.0000)	3.560304 (0.0002)
King-Wu	-2.345195 (0.9905)	7.380224 (0.0000)	5.218864 (0.0000)
Standardized Honda	-2.078123 (0.9812)	8.589563 (0.0000)	1.415189 (0.0785)
Standardized King-Wu	-2.078123 (0.9812)	8.589563 (0.0000)	3.684780 (0.0001)
Gourieroux, et al.	--	--	54.46771 (0.0000)

Kabupatrn/Kota	Statistika Deskriptif	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	ADD (X1)	IPM (X2)	Tenaga Kerja (X3)
Banjarnegara	Min	1,32	167.884.303	65,52	487.457
	Max	5,67	268.003.259	67,45	502.437
	Mean	4,736	224.891.089	66,315	494.695
	Std. Deviasi	1,911734814	38649257,72	0,861812044	5326,925032
Banyumas	Min	1,65	200.450.575	70,49	823.279
	Max	6,46	381.798.090	72	877.555
	Mean	5,364	299.454.431	71,296	862.200
	Std. Deviasi	2,08159314	74583591,14	0,681270871	22589,49289
Boyolali	Min	1,24	162.801.074	72,18	523.899
	Max	5,96	219.802.085	74,25	580.232
	Mean	4,81	200.632.975	73,218	552.619
	Std. Deviasi	2,009104278	23859545,68	0,838939807	20105,92381
Cilacap	Min	2,27	181.985.398	68,6	807.502
	Max	5,09	296.800.979	69,98	888.218

	Mean	3,458	248.371.986	69,398	846.687
	Std. Deviasi	1,212258223	46347446,44	0,623393936	28708,82052
Kebumen	Min	1,46	282.401.546	67,41	591.163
	Max	5,53	409.878.212	69,81	633.687
	Mean	4,534	359.792.619	68,778	610.058
	Std. Deviasi	1,733473392	49860252,68	0,983702191	18168,85766
Klaten	Min	1,18	243.866.425	73,97	613.345
	Max	5,5	385.072.138	75,56	644.689
	Mean	4,532	327.241.460	74,77	630.433
	Std. Deviasi	1,878342354	56652625,4	74,77	12998,20203
Magelang	Min	1,68	226.980.301	67,85	705.833
	Max	5,5	395.802.085	69,87	774.364
	Mean	4,63	324.945.748	69,018	737.326
	Std. Deviasi	1,651393351	69396402,49	0,897061871	25882,03373
Purbalingga	Min	1,23	149.527.020	67,47	481.578
	Max	5,65	248.095.972	68,99	500.261

	Mean	4,4175	205.144.248	68,312	491.047
	Std. Deviasi	2,128495165	39341451,25	0,700299936	6663,491817
Purworejo	Min	1,66	279.101.050	70,66	355.356
	Max	6	369.569.628	72,68	394.887
	Mean	340.060.773	340.060.773	71,804	374.366
	Std. Deviasi	1,591518143	38282150,4	0,837991647	14010,80775
Wonosobo	Min	1,66	150.053.469	66,19	422.212
	Max	5,61	219.777.303	68,27	429.958
	Mean	4,366	191.508.360	67,476	427.297
	Std. Deviasi	1,611731988	27372965,01	0,907292676	3004,219166

